

**IMPLIKASI PERILAKU *BULLYING* TERHADAP TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI GAMPONG AIR SIALANG
TENGAH KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**OCTA VIANA
NIM. 200405061
Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial**

Oleh :

**OCTA VIANA
200405061**

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

A R - R A N I R Y


Nurul Husna, S.Sos.L,M Si
NIP. 197806122007102002


Wirda Amalia, M. Kesos
NIP. 198909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada Hari/Tanggal : 27 Juni 2024 M
20 Dzulhijjah 1445 H

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197806122007102002

Sekretaris

Wirda Amalia, M. Kesos
NIP. 198909242022032001

Penguji I

Teuku Zulyadi, M.Kesos., Rh.DR
NIP. 198307272011011011

Penguji II

ANIR HIRAH SAPUTRA, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Musniwati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Octa Viana
NIM : 200405061
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Juni 2024
Yang Menyatakan,



Octa Viana
NIM. 200405061

ABSTRAK

Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh (DPPPA Aceh), ditemukan banyak terdapat kasus kekerasan anak di Aceh pada tahun 2023, termasuk yang disebabkan oleh *bullying*. Kasus *bullying* juga terdapat di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Mayoritas anak yang menjadi korban *bullying* juga mengalami kepercayaan diri rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk *bullying* yang terjadi di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan tersebut dan bagaimana implikasi perilaku *bullying* terhadap anak korban *bullying*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap 7(tujuh) informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang dialami oleh subjek yaitu *bullying* verbal meliputi menghina kekurangan fisik, mengejek, mengolok-olok dan memanggil dengan panggilan jelek. Dan *bullying* non verbal meliputi ditendang. Bentuk *bullying* yang terjadi di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan adalah *bullying* verbal berupa mengejek, menghina fisik dan memanggil nama orang tua. Selain itu juga terdapat implikasi perilaku *bullying* yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak, di mana anak merasa rendah diri dan tidak yakin atas apa yang dimilikinya, seperti malu akan fisiknya, malu bertemu dengan orang baru, malu akan kemampuannya sendiri dan anak menjadi tidak begitu aktif seperti teman-temannya yang lain.

Kata Kunci: Aceh Selatan, *Bullying*, Implikasi Perilaku *Bullying*



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada kita semua berupa kesehatan, kekuatan serta ilmu pengetahuan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Implikasi Perilaku *Bullying* Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Anak Di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**”. Shalawat dan salam kita sanjung kan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang saat ini sudah kita rasakan, yang mana hal tersebut merupakan kontribusi dari perjuangan Rasulullah SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik bantuan, arahan, bimbingan bahkan do'a. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk bidadari tanpa sayap ku ibunda Milisdar (Almh) tercinta dan superhero ku Ayahanda Jakaruddin tercinta yang telah memberikan perhatian, mendukung secara moril maupun materil serta curahan kasih dan sayang yang tak terhingga sehingga membuat peneliti dapat merasakan kekuatan cinta hingga sekarang. Serta terimakasih untuk Abang Defri Kardialis, S.Pd dan Kak Mira Karmila, S.Pd yang telah menjadi support system peneliti dan selalu ada saat peneliti butuhkan. Dan juga terimakasih untuk kakak sepupu peneliti yang ada di sekitar kost peneliti.

2. Prof. Dr Kusnawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D, Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Ibu Wirda Amalia, M.kesos, selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Seluruh dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan. Serta Kak Masthura, S.Si yang telah membantu dalam urusan ketatausahaan.
7. Kepada Ghirratul Hayyah dan Affina Raudatul Hasanah selaku patner dalam segala bidang
8. Kepada Bapak dan Ibuk di Lembaga Sentra Darussa'adah yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi pada peneliti.
9. Kepada kawan-kawan jurusan serta kawan-kawan KPM yang telah memberikan doa dan dukungannya.
10. Kepada Bang Ezra Alfatah sebagai pengingat skripsi dan Kak Rasul Amin yang selalu menjadi pengingat diri.

11. Kepada Transkoetaradja yang sudah menjadi transportasi yang selalu peneliti gunakan dalam mengakses segala tempat selama kuliah.

12. Dan terimakasih untuk diri saya sendiri karena sudah berjuang sampai di titik ini. Terimakasih sudah mampu untuk melawan segala rasa bosan, jenuh, lelah, malas dan semuanya. Tetaplah berkembang dan berproses dalam segala hal, dan tetap fokus dengan tujuan ke depan.

Tentunya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna, karena keterbatasan ilmu dan literatur yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Banda Aceh, 10 Juni 2024
Peneliti

Octa Viana



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Teori	14
1. Tinjauan tentang Bullying	14
1.1 Pengertian Bullying	14
1.2 Karakteristik Bullying	15
1.3 Bentuk-bentuk Bullying	16
1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi bullying	17
1.5 Ciri-ciri Pelaku dan Korban Bullying	20
1.6 Implikasi Bullying	20
1.7 Bullying dalam Pandangan Islam.....	21
2. Tinjauan tentang Kepercayaan Diri	22
2.1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	
2.2 Ciri-ciri Percaya Diri	24
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	25
2.4 Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri	26

2.5 Dampak Kepercayaan Diri	27
2.6 Kepercayaan Diri dalam pandangan Islam.....	27
2.7 Pengaruh <i>Bullying</i> Terhadap Kepercayaan Diri.....	28
3. Tinjauan tentang Anak	29
3.1 Pengertian Anak	29
3.2 Hak dan Kebutuhan Anak	29
3.3 Bekerja dengan Anak	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	35
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian	35
D. Objek dan Subjek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	46
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PEMDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying atau perundungan adalah tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap orang yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti fisik maupun mental orang tersebut.¹ Pelaku *bullying* yang biasa disebut pembully, mereka mempersepsikan dirinya memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya.² Korban yang dibully biasanya adalah anak yang pendiam dan anak yang susah bergaul dengan teman di sekitarnya. *Bullying* terjadi karena beberapa faktor seperti perbedaan ekonomi, agama, gender, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum juniornya yang sering terjadi. Adanya perasaan iri atau dendam, adanya keinginan untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual. Selain itu pelaku melakukan *bullying* karena ingin meningkatkan popularitasnya di kalangan teman sepermainannya.

Sedangkan anak yang menjadi pelaku *bullying* cenderung memiliki permasalahan dengan keluarganya. Misalnya seperti orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan dan anak akan meniru perlakuan orang tua tersebut dan melakukannya kepada temannya. Selain itu penyebab pelaku melakukan *bullying* juga disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tuanya sehingga pelaku melampiaskan nya keteman sebayanya untuk

¹ Setia Budhi, *Kill Bullying :HentikanKekerasan di Sekolah*, (CV.PenerbitArtikata, 2016), hal.1

²Ela Zain Zakiyahdkk, *Faktor yang MempengaruhiRemajadalamMelakukan Bullying*, Jurnalpenelitian dan PPM, Vol.4, No. 2, (2017), hal.326

mencari perhatian tersebut dengan cara yang tidak baik, seperti mengganggu temannya. Perilaku *bullying* dari waktu ke waktu semakin menghantui anak-anak, remaja maupun dewasa. Apalagi di masa sekarang ini, *bullying* juga menjadi ancaman terhadap anak sekolah dasar yang mana di umur mereka yang belia sudah merasakan *bullying* tersebut.

Implikasi dari tindakan *bullying* ini juga sangat luas. Orang yang mengalami atau menjadi korban *bullying* sangat beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun secara mental. Adapun implikasi *bullying* bagi korban tersebut yaitu munculnya berbagai masalah seperti rendahnya kepercayaan diri/minder, menurunnya nilai prestasi akademik, pemalu, penyendiri, merasa terasingi dalam pergaulan, depresi, hingga bunuh diri.³ *Bullying* juga menjadi penghambat besar bagi anak dalam mengekspresikan dirinya. *Bullying* ini tidak memberi rasa aman dan nyaman, sehingga membuat para korban *bullying* merasa takut, tidak berharga, sulit berkonsentrasi dalam melakukan aktifitasnya, menjadi tidak percaya diri dan mereka juga akan kehilangan rasa percaya terhadap lingkungannya.

Kasus perundungan atau *bullying* ini banyak terjadi, khususnya di Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya temuan kasus perundungan yang meningkat kisaran 30-60 kasus per tahunnya. Bahkan Indonesia menduduki peringkat ke lima tertinggi dalam kasus perundungan di tahun 2022.⁴ Sedangkan pada tahun 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia

³ImasKurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Istana Media, 2016), hal.4

⁴Syarifah, *Indonesia Peringkat Kelima Kasus Bullying Pada Anak dan Remaja*, (2022) <https://chatnews.id/read/indonesia-peringkat-kelima-kasus-bullying-pada-anak-dan-remaja>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2023.

(KPAI) mencatat sebanyak 2.355 kasus pelanggaran terhadap anak. Dari data tersebut, sebanyak 861 kekerasan pada anak terjadi di lingkungan pendidikan dan 87 diantaranya adalah kasus *bullying* atau perundungan.⁵ Selain itu, berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 16 kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah pada awal Januari hingga Agustus 2023 lalu. Adapun kasus perundungan di lingkungan sekolah banyak terjadi di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah kasus 25% dari total kasus yang ada.⁶

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh (DPPPA Aceh), ditemukan sebanyak 457 kasus kekerasan pada anak di tahun 2023. Kasus kekerasan terhadap anak tersebut mencakup berbagai bentuk kekerasan seperti fisik, psikis, seksual, penelantaran dan lainnya. Dan salah satu penyebabnya karena *bullying*.⁷ Perilaku *bullying* atau perundungan ini sering kali tidak disadari. Padahal secara tidak langsung perilaku ini sering terjadi, seperti aksi mengejek, mendorong, merebut atau merusak barang orang lain dengan sengaja merupakan contoh *bullying* yang sering tidak dipedulikan karena dianggap sebagai hal yang biasa terjadi di dalam masyarakat, khususnya dalam pertemanan.

⁵ Lukman Tara, *KPAI Ungkap Dunia Pendidikan Indonesia Darurat Kekerasan*, (2023), <https://rri.co.id/index.php/hukum392765/kpai-ungkap-dunia-pendidikan-indonesia-darurat-kekerasan> , diakses pada tanggal 17 Januari 2024

⁶Nabilah Muhammad, *Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak terjadi di SD dan SMP Hingga Agustus 2023*, (2023), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023> , diakses pada tanggal 17 Januari 2024

⁷Elza Putri, *Kepala UPTD Aceh : Kekerasan Terhadap Anak Meningkat*, (2023) <https://www.bithe.co/news/kepala/uptd-ppa-aceh-kekerasan-terhadap-anak-meningkat/index.html> Diakses pada tanggal 18 Januari 2024

Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua adalah salah satu gampong yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Gampong ini termasuk daerah pinggiran kota, yang mana dalam mengakses sarana dan prasarananya cukup dekat. Masyarakat di gampong ini kebanyakan bekerja sebagai petani dan pedagang. Selain itu, anak-anak di gampong ini juga hampir semuanya memiliki handphone. Akan tetapi dalam hal ini, banyak orang tua dari mereka tidak mengawasinya saat bermain handphone tersebut. Sehingga anak-anak tersebut mudah mengakses tontonan yang tidak layak dan tidak sesuai umur mereka. Akibatnya mereka sering melakukan hal-hal yang tidak baik itu di dalam pertemanannya, seperti memukul atau meninju, berbicara hal yang tidak baik, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan, terdapat beberapa kasus *bullying* di daerah ini. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan warga sekitar dan anak-anak di gampong tersebut, bahwasanya 15 dari 30 orang anak pernah mengalami *bullying* baik secara verbal maupun non verbal.⁸

Kasus *bullying* ini juga banyak terdapat di Gampong Air Sialang Tengah, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Minimnya pengetahuan anak-anak di gampong tersebut mengenai *bullying* membuat mereka sering melakukannya dan menganggap hal itu biasa. Banyak anak yang membully anak lainnya seperti mencaci maki, menyebut kata-kata kotor, menyamakan dengan binatang, mengejek nama orang tua, tanpa memikirkan apa akibat dari perbuatan

⁸ Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Juni 2023

tersebut. Sehingga banyak anak di gampong ini merasa dirinya dikucilkan, mereka menjadi anti sosial dan merasa tingkat kepercayaan dirinya berkurang.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Implikasi Perilaku *Bullying* Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Anak Di Gampong Air Sialang Tengah, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Apa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana implikasi perilaku *bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri anak di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui implikasi *bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri anak di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap jurusan kesejahteraan sosial mengenai implikasi *bullying* yang terjadi terhadap kepercayaan diri anak.
- 2) Hasil penelitian ini nanti juga dapat dijadikan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini nanti dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan bagi peneliti, khususnya dapat mengungkapkan implikasi perilaku *bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri anak di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

2) Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai *bullying* dan dampaknya. Sehingga masyarakat atau orang tua anak nantinya dapat memberikan pemahaman kepada anaknya agar tidak terjadi lagi *bullying* di lingkungannya.

E. Penjelasan Istilah

Bullying adalah tindak kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang yang lebih lemah, dengan tujuan untuk melukai fisik

maupun mentalnya. *Bullying* yang dimaksud di sini yaitu berfokus pada *bullying* secara verbal dan non verbal.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan yaitu karya-karya terdahulu yang menyangkut penyebab dan dampak *bullying*, yang dianggap memiliki relevansi dengan objek kajian yang dilakukan yaitu :

Penelitian skripsi oleh Vita Thana Maretna dengan judul “Dampak “*Bullying*” Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN 117 Kurusumange Kabupaten Maros, tahun ajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SDN 117 Kurusumange dan metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange Kabupaten Maros Sulawesi Selatan tidak berperilaku *bullying* yang mengkhawatirkan dan masih dapat dikontrol oleh pihak sekolah.⁹

Muhammad Aminullah, “Hubungan Antara Bullying Verbal dengan tingkat Kepercayaan Diri Remaja di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *bullying* verbal dengan tingkat kepercayaan diri remaja, dan metode yang peneliti lakukan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan diri remaja yang dipengaruhi oleh *bullying* verbal. Hasil dari penelitian ini yaitu

⁹Vita Thana Maretna, *Dampak “Bullying” Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN 117 Kurusumange Kabupaten Maros*, (Makassar: Universitas Bosowa, 2021)

terdapat hubungan signifikan antara *bullying* verbal dengan tingkat kepercayaan diri remaja di Desa Tanjung Alai Kecamatan XII Koto Kampar.¹⁰

Rica Novalia, “Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya media masa yang memberitakan mengenai tindakan *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja pada zaman sekarang, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak psikososial korban *bullying* dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan edukasi kepada para orang tua korban untuk lebih peka terhadap perkembangan dan permasalahan yang sedang dihadapi anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dari kasus *bullying* ini menimbulkan efek negative untuk anak yaitu anak korban *bullying* bersikap anti sosial terhadap lingkungan bermain, korban menarik diri dari lingkungan sosial, menjadi acuh tak acuh akan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, dan dampak bagi psikologi korban yaitu adanya depresi yang mendalam. Bermula dari rasa trauma dan kemudian berubah menjadi depresi.¹¹

Putri Pratiwi dan Hasmila Sari, “Perilaku Bullying Pada Sekolah Asrama di Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* pada siswa-siswi asrama di kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif melalui pendekatan *cross*

¹⁰Muhammad Aminullah, *Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar*, (Pekanbaru: Uin Riau, 2020)

¹¹Ricca Novalia, *Dampak Bullying Terhadap pKondisi Psikososial Anka di Perkampungan Sosial Pingit*, (Yogyakarta: UniversitasSunanKalijaga, 2016)

sectional study. Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan perilaku *bullying* pada siswa-siswi bersekolah asrama di kota Banda Aceh berada pada kategori rendah (59,8%). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan kepada pihak sekolah asrama agar dapat meningkatkan pengawasan terhadap siswa dan menerapkan program-program anti *bullying* di sekolah.¹²

Nabilla Suci Darma Jelita dan kawan-kawan, “Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di SD Negeri Kedungmundu Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif dengan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk *bullying* yang terdapat di SD Negeri Kedungmundu Semarang yaitu *bullying* verbal berupa mengejek, menghina kekurangan fisik, memanggil nama orang tua. *Bullying* non verbal berupa menendang, memukul, menarik kerudung dan berkelahi. *Bullying* relasional berupa pengucilan dan pengabaian. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri namun terdapat pula korban *bullying* yang mengalami peningkatan kepercayaan diri karena perilaku *bullying* tersebut menjadi motivasi.¹³

Martina Febrianti dan kawan-kawan, “Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak: Studi Kasus di SD Negeri Karangtowo Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai analisis dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di SD Negeri

¹² Putri Pratiwi&Hasmali Sari, *Perilaku Bullying Pada Sekolah Asrama Di Banda Aceh*. Vol 2, No 3, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, (2017).

¹³Nabila Suci Darma JelitaDkk, *Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan DiriAnak*, Vol. 11, No.2, Jurnal Ilmiah Kependidikan, (2021).

Karangtowo Demak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil data yang diperoleh dari analisis dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak, studi kasus di SD Negeri Karangtowo Demak yaitu didapatkan *bullying* verbal berupa penghinaan, memanggil kekurangan fisik, memanggil dengan sebutan nama orang tua. *Bullying* non verbal berupa memukul, menarik kerudung dan berkelahi. *Bullying* relasional berupa pengucilan dan pengabaian.¹⁴

Desri Oktaviany dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Analisis Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *bullying* yang terjadi dan dampak psikologis apa yang dialami oleh korban *bullying* di sekolah dasar muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yang didapatkan yaitu terjadi *bullying* fisik dan verbal. Dampak *bullying* secara psikologis terlihat bahwa siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan sekitar, trauma terhadap teman kembali, berbicara dengan pelan dan menghindari kontak mata, dan marah jika sudah tidak bisa menerima perlakuan buruk terus menerus.¹⁵

Indah Sukmawati dan kawan-kawan, “Dampak Bullying Pada Anak dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental”. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara *bullying* dengan kesehatan mental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *systematic review* yaitu metode yang dilakukan berdasarkan metodologi penelitian dari topic tertentu lalu dikembangkan untuk dapat mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian

¹⁴ Martina Febianti, *Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak :Studi Kasus di SD Negeri Karangtowo Demak*, Vol.4, No.5, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, (2022).

¹⁵Desri Oktaviany & Zaka Hadikusuma Ramadan, *Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar*, Vol.9, No.3, Jurnal Educatio, (2023).

terdahulu. Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara *bullying* dengan kesehatan mental. Hubungan tersebut adalah hubungan negatif dan signifikan. Semakin tinggi intensitas *bullying*, semakin tinggi pula dampak yang terjadi pada korban. Dampak *bullying* diantaranya disfungsi sosial, perasaan rendah diri, insomnia, kecemasan, depresi, dan rasa ingin bunuh diri.¹⁶

Ade Tursina dan kawan-kawan, “Dampak Bullying Terhadap Psikososial Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap psikososial anak dan memberikan edukasi kepada orang tua tentang bahaya *bullying* bagi perkembangan psikososial anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus yang dilakukan di Desa Tanjung Gelumpang Kab. Aceh Tamiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak *bullying* menyebabkan terhambatnya perkembangan psikososial anak seperti berkembangnya rasa bersalah anak dalam melakukan apapun, dan memiliki sikap tidak mampu mewujudkan keinginan yang akan dicapai, anak tidak berani beradaptasi dengan lingkungannya serta tidak menunjukkan rasa kepedulian terhadap sesama.¹⁷

Ahmad Oktavian Triatmojo dan Endang Hangestningsih, “Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Siswa Kelas II di SD Negeri Suryodiningratan 1 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengenai gambaran perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri Suryodiningratan 1 Yogyakarta dan bagaimana pihak sekolah menanggapi mengenai kasus *bullying*

¹⁶Indah Sukmawatidkk, *Dampak Bullying Pada Anak dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental*, Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ, (2021).

¹⁷Ade Tursina dkk, *Dampak Bullying Terhadap Psikososial Anak Usia Dini*, Vol.7, No.2, Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini, (2022).

tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri Suryodiningratan 1 Yogyakarta adalah bentuk *bullying* verbal seperti mengejek, mengancam, menakuti, dan mengintimidasi temannya. Dampak dari hal tersebut yang dilakukan siswa korban *bullying* yaitu marah, menangis, menyendiri, ingin melapor kepada kepala sekolah, menelpon orang tua dan membisikkan pada teman yang lain agar tidak berteman dengan teman yang sering melakukan *bullying*. Dari hasil penelitian tersebut juga didapatkan bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* iniyaitu melakukan bimbingan kepada siswa secara kompleks, melakukan pendekatan secara intensif kepada siswa yang terlibat *bullying*, menasehati siswa tersebut, dan memberikan pesan-pesan yang membangun untuk perkembangan sikap, sifat dan moral siswa.¹⁸

Sebagaimana terlihat dari penelitian terdahulu yang relevan ini bahwa sudah banyak pembahasan mengenai dampak *bullying*. Dari penelitian tersebut dapat dilihat ada beberapa penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Tetapi terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan, yaitu lokasi penelitian dan waktu penelitian. Di mana penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus ke implikasi *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di Gampong Air Sialang Tengah, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh selatan.

¹⁸Ahmad OktavianTriatmojo&Endang Hangestinarsih, *Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Siswa Kelas II di SD Negeri Suryodiningratan 1 Yogyakarta*, Vol.5, No.3, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, (2019).

B. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang *Bullying*

1.1 Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berasal dari kata *bully* yang berarti pengganggu atau orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang sering kali dipakai di masyarakat umumnya untuk menggambarkan *bullying* ini seperti perpeloncoan, pengucilan, pemalakan dan sebagainya.¹⁹ *Bullying* atau perundungan adalah tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap orang yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti fisik maupun mental orang tersebut.²⁰ Pelaku *bullying* yang biasa disebut *pembully*, mereka mempersepsikan dirinya memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya.²¹

Menurut Coloroso dalam Muhammad Fajar Shidiqi dan Veronika Suprapati, *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah.²² Sedangkan menurut Riauskina dan Soesetio dalam Hasyim Asy'ari dan Lia Dahlia, *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan terhadap orang yang lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

¹⁹Yuyarti, *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*, Volume 9(satu), Jurnal Kreatif, (2018), hal.54

²⁰Setia Budh, *Kill Bullying : Hentikan Kekerasan di Sekolah*, (CV.Penerbit Artikata, 2016), hal.1

²¹Ela Zain Zakiyah, *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, Vol.4, No. 2, Jurnal penelitian dan PPM, (2017), hal.326

²²Muhammad Fajar Shidiqi dan Veronika Suprapati, *Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)*, Vol.2 No. 2, Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, (2013), hal.93

Dalam konteks *bullying* di sekolah, korbannya adalah siswa dan pelakunya juga siswa.²³

Jadi dari beberapa definisi *bullying* di atas dapat dipahami bahwa *bullying* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok orang yang berkuasa terhadap orang yang lemah dengan tujuan menyakiti korbannya, dan kekerasan itu dapat berupa secara verbal maupun non verbal.

1.2 Karakteristik *Bullying*

Menurut Coloroso, terdapat empat macam unsur karakteristik *bullying*.²⁴ Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Ketidak seimbangan kekuatan

Dalam hal penindasan bisa saja dilakukan oleh sejumlah anak yang membentuk kelompok untuk menindas anak lainnya, sehingga menyebabkan ketidak seimbangan. Selain itu hal ini juga bisa dilakukan oleh orang yang lebih besar, lebih kuat ataupun orang yang lebih tua sehingga menyebabkan ketidak seimbangan tersebut.

b. Niat untuk mencederai

Penindasan menyebabkan timbulnya luka secara fisik maupun mental, pelaku akan merasa senang saat melihat korbannya mengalami hal tersebut.

c. Ancaman agresi lebih lanjut

²³Hasyim Asy'ari dan Lia Dahlia, *School Bullying Pada Siswa SMP Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan Banten*, Vol.1, No. 1, Jurnal Idaroh, Juni, hal.5

²⁴Barbara Coloroso, *Stop Bullying :Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh : Santi Indra Astuti, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal. 80

Penindasan dilakukan bukan hanya sekali, tetapi penindasan ini akan dilakukan secara berulang kali. Sehingga korban yang ditindas akan merasa terbebani dan takut oleh penindas.

d. Teror

Ketika penindas melakukan teror dan tepat mengenai korbannya, maka teror bukan hanya menjadi cara untuk mencapai tujuannya, tetapi justru menjadi tujuan penindasannya.

1.3 Bentuk-Bentuk *Bullying*

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* ini sangat beragam. Menurut Semai Jiwa Amini, bentuk-bentuk perilaku *bullying* ada tiga macam, yaitu *bullying* secara fisik (menampar, menendang dan sebagainya), *bullying* secara verbal (mengejek, menebar gosip dan sebagainya), dan *bullying* psikologis (mendiamkan, mengucilkan, memandang sinis). Selain ketiga bentuk *bullying* tersebut, ada juga yang dinamakan dengan *Cyberbullying* yaitu yang dilakukan di dunia maya atau media sosial dengan cara memberikan komentar negatif terhadap korban. Perilaku *bullying* ini dapat dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁵

Adapun bentuk-bentuk *bullying* menurut Coloroso,²⁶ yaitu sebagai berikut:

a. *Bullying* Fisik

²⁵Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.2-5

²⁶Barbara Coloroso, *Stop Bullying : Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh : Santi Indra Astuti, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal. 81

Bullying ini adalah *bullying* yang mudah diidentifikasi dari bentuk *bullying* lainnya. Karena *bullying* fisik ini dilakukan dengan cara bersentuhan fisik seperti menendang, mencubit, menampar dan kekerasan fisik lainnya yang dilakukan.

b. *Bullying* Verbal

Bullying ini dilakukan dengan menyakiti orang lain secara lisan atau dengan kata-kata yang tidak pantas, seperti memanggil dengan nama panggilan yang jelek, mengejek, mengancam, menghina, atau melecehkan korban dengan kata-kata yang menyakitkan dan merendahkan.

c. *Bullying* Psikis

Bentuk *bullying* ini adalah *bullying* yang sulit dideteksi dari luar. *Bullying* ini dilakukan dengan cara pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, dan penghindaran.

1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Bullying*

Menurut Hoover dalam Novi Herawati dan Deharnita, *bullying* terjadi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu karakteristik kepribadian, kekerasan yang dialami pada masa lampau, dan sikap orang tua yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sosial dan budaya.²⁷ Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah juga disebabkan oleh senioritas. Di mana pada kasus ini, kakak kelaslah yang menjadi pembulinya. Dan

²⁷Novi Herawati dan Deharnita, *Gambaran Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak*, Vol.15, No.1, NERS:Jurnal Keperawatan, (2019), hal.64

lemahnya pengawasan guru terhadap siswanya juga termasuk salah satu faktor penyebabnya, sehingga memudahkan siswa tersebut melakukan *bullying* pada temannya.

Andi Priyatna mengemukakan bahwa *bullying* terjadi oleh tiga faktor,²⁸yaitu:

a. Faktor Keluarga

Pola asuh dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seorang anak. Pola asuh yang permisif akan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apapun yang dia inginkan atau sebaliknya, anak akan menjadi manja dan akan selalu memaksakan kehendaknya tanpa tau batasannya. Selain itu pola asuh ini akan membuat anak tidak tau letak kesalahannya, karena dia menganggap apa yang dilakukannya adalah hal yang benar. Begitu pula dengan pola asuh orang tua yang terlalu keras dan mengekang kebebasan anak. Anak akan terbiasa berada di dalam situasi yang mengancam, di mana dia terbiasa mendapatkan perlakuan kasar. Sehingga nantinya anak akan melakukan hal yang sama kepada temannya dan menganggap hal tersebut sebagai hal yang wajar.

b. Faktor Pergaulan

Apabila anak bergaul dengan teman yang suka melakukan tindak kekerasan, kemungkinan besarnya anak tersebut akan mengikuti perilaku yang dilakukan temannya. Selain itu, anak yang berasal dari status sosial yang tinggi maupun rendah juga dapat menjadi pelaku *bullying*, mereka akan melakukan hal

²⁸Andri Priyatna, *Let's End Bullying :Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)

tersebut dengan tujuan untuk diakui kehebatan dan kekuatannya di dalam lingkungan maupun pertemannya.

c. Faktor Lainnya

Selain dua faktor tersebut, terdapat juga faktor lain yang menyebabkan terjadinya *bullying* ini, yaitu anak dapat mencontoh perilaku *bullying* ini dari beragam media yang dapat diakses anak, seperti televisi, film ataupun video game. Selain itu jika perilaku *bullying* ini berkembang di sekolah dan pihak sekolah tidak mengambil tindakan lanjut, maka perilaku ini akan terus berkembang dan menjadi ancaman bagi korban.

Melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Sejiwa dalam Masdin, beberapa pendapat orang tua tentang alasan anak-anak menjadi seorang pelaku *bullying*,²⁹ yaitu:

1. Karena mereka pernah menjadi korban *bullying*
2. Ingin menunjukkan eksistensi diri
3. Ingin diakui
4. Pengaruh tayangan TV atau media sosial yang negatif
5. Senioritas
6. Menutupi kekurangan diri
7. Balas dendam
8. Iseng
9. Sering mendapat perlakuan kasar dari orang lain
10. Ikut-ikutan

²⁹Masdin, *Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*, Vol.6, No.2, Jurnal Al-Ta'dib, (2013), hal.15-16.

1.5 Ciri-Ciri Pelaku dan Korban *Bullying*

Ponny Retno Astuti mengemukakan bahwa pelaku dan korban *bullying* dapat dilihat dari ciri-ciri berikut:³⁰

a. Ciri pelaku *bullying*

Ciri pelaku *bullying* ini yaitu merupakan tokoh populer di sekolahnya, memiliki kelompok pertemanan, ditakuti oleh siswa di sekolah, berkuasa di lingkungan sekolah, dan melakukan hal yang disengajanya seperti mengganggu orang lain, berkata kasar, melecehkan dan mencemooh orang lain.

b. Ciri korban *bullying*

Ciri korban *bullying* ini yaitu anak yang pemalu, pendiam, penyendiri, bodoh, menyendiri secara tiba-tiba, dan berperilaku aneh tidak seperti biasanya.

1.6 Implikasi *Bullying*

Tindakan *bullying* yang dilakukan pelaku pada korbannya, memiliki implikasi yang berbeda-beda. Ada korban yang menganggap biasa saja karena menurutnya hanya sekedar bercanda. Ada korban yang justru sangat berdampak dengan kasus ini. Implikasi *bullying* bagi korban tersebut yaitu munculnya berbagai masalah seperti depresi, rendahnya kepercayaan diri/minder, menurunnya nilai prestasi akademik, pemalu, penyendiri, turunnya minat melakukan aktifitas sehari-hari dan merasa terasingi dalam pergaulan.³¹ Orang

³⁰Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi kekerasan pada Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.55

³¹Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Istana Media, 2016), hal.4

yang mengalami atau menjadi korban *bullying* sangat beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun secara mental.³²

Menurut Robert A. Baron dalam Vita Thana Maretna, *bullying* dapat merusak korban-korbannya. Di mana hal ini dapat berdampak buruk kepada korbannya seperti melakukan bunuh diri.³³ Les Parsons dalam Vita Thana Maretna juga berpendapat, bahwa kasus ini juga berdampak pada pelaku *bullying*, di mana pelaku memiliki resiko untuk membentuk perilaku anti sosial atau kriminal di masa mendatang.³⁴ Selain berdampak negatif, *bullying* ini juga dapat berdampak positif bagi korbannya. Pada beberapa kasus, saat seseorang mendapatkan perilaku *bullying* seperti ejekan yang disampaikan oleh pembully bisa dijadikan sebuah motivasi untuk melakukan intropeksi diri dan termotivasi agar tidak direndahkan lagi.

1.7 *Bullying* dalam Pandangan Islam

Dalam Islam perilaku *bullying* sangat dilarang karena hal itu dapat merugikan dan melukai hati orang tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an surah Al-Hujuratayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula

³² Ibid

³³Vita Thana Maretna, *Dampak “Bullying” Terhadap kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN 117 Kurusumange Kabupaten Maros*, (Makassar:Universitas Bosowa, 2021), hal.15

³⁴Ibid

perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (QS Al-Hujurat Ayat 11).

Dari ayat di atas sudah dijelaskan bahwa kita tidak boleh melakukan *bullying* karena orang yang kita rendahkan belum tentu buruk dari kita. Semua manusia sama di sisi Allah, kecuali ketaqwaan yang membedakan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Derajat seseorang dalam islam pun bukan diukur oleh harta, keturunan, kebangsaan dan lainnya, tetapi dari ketaqwaannya kepada Allah.

2. Tinjauan tentang Kepercayaan Diri

2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan sikap yang dimiliki oleh individu dan dapat berkembang dengan baik, namun dapat pula mengalami penurunan sehingga dapat membuat individu itu sulit atau tidak ingin melakukan sesuatu. Menurut Lauster dalam Vita Thana Maretna, kepercayaan diri adalah suatu perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan melakukan segala sesuatu atas kehendak sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.³⁵ Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk

³⁵Vitha Thana Maretna, Vita Thana Maretna, *Dampak “Bullying” Terhadap kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN 117 Kurusumange Kabupaten Maros*, (Makassar:Universitas Bosowa, 2021), hal.22

mengembangkan nilai positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.³⁶ Akan tetapi, hal ini bukan berarti individu tersebut kompeten dan dapat melakukan segala sesuatu itu sendiri. Hanya saja, dengan rasa percaya dirinya yang tinggi dapat membantunya dalam melakukan sesuatu atau tujuannya tersebut dengan baik.

Menurut Rini Jasinta dalam Sri Kartini, kepercayaan diri yaitu ketika seseorang mampu mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. Menurut Hambly, percaya diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk mampu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan untuk melakukan segala sesuatu dengan tenang tanpa merasa khawatir dengan hasil yang didapatnya.³⁷

McClelland dalam Emria Fitri dan kawan-kawan berpendapat, bahwa percaya diri itu ialah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya, sehingga seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.³⁸ Taylor Leman dalam Emria Fitri dan kawan-kawan, bahwa kepercayaan diri berperan besar dalam memberikan sumbangsih yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri

³⁶Amandha Unzilla Deni & Ifdil, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, 2, No.2, Jurnal Pendidikan Indonesia, (2016), hal.44

³⁷Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri*, (Semarang: MutiaAksara, 2019), hal.2

³⁸Emria Fitri dkk, *Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Vol.4, No.1, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, (2018), hal.1

merupakan salah satu modal utama dalam meraih kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepercayaan diri adalah sikap positif dan optimis yang ditanamkan seseorang di dalam dirinya sehingga dapat melakukan dan mencapai tujuannya dalam meraih kesuksesan yang dia inginkan.

Pada dasarnya manusia memiliki rasa percaya diri, namun antara manusia yang satu dengan yang lainnya memiliki rasa percaya diri yang berbeda-beda. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi, mereka mampu melakukan sesuatu dengan kemampuan mereka sendiri, memiliki keberanian, hubungan sosial dan dapat melakukan sesuatu tersebut tanpa keraguan. Sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, mereka akan merasa takut atau ragu dalam melakukan sesuatu, tidak berani bicara, dan tidak jarang mereka juga menutup diri terhadap lingkungan sosialnya.

2.2 Ciri-Ciri Percaya Diri

Adapun ciri-ciri percaya diri menurut Lauster dalam Vita Thana Maretna yaitu:⁴⁰

- a. Keyakinan akan kemampuan sendiri, yaitu ketika seseorang bersikap positif terhadap dirinya sendiri dan yakin terhadap apa yang sedang di lakukannya.
- b. Optimis, yaitu ketika seseorang selalu berpandangan baik terhadap apa yang dia hadapi, baik tentang kehidupannya maupun harapan dan kemampuannya.

³⁹ Ibid

⁴⁰Vitha Thana Maretna, *Dampak “Bullying” Terhadap kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN 117 Kurusumange Kabupaten Maros*, (Makassar:Universitas Bosowa, 2021), hal.22

- c. Objektif, yaitu ketika seseorang memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya tanpa dipengaruhi oleh pendapat orang lain atau diri sendiri.
- d. Bertanggungjawab, yaitu seseorang yang mampu menanggung segala konsekuensi yang dia lakukan.
- e. Rasional atau realistis, yaitu pandangan terhadap suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S berpendapat bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor,⁴¹ yaitu:

a. Konsep diri

Menurut Anthony, kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri dalam pergaulannya di dalam suatu kelompok. Hasil dari interaksi yang dilakukannya akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Harga diri adalah pandangan tentang individu itu sendiri. Di mana dia melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Dan tingkat harga diri ini juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

⁴¹M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2010), hal.37

c. Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi munculnya rasa percaya diri dan pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri.

d. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dia cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan tidak bergantung kepada orang lain. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dia akan bergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih tinggi dari dia.

2.4 Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi terdapat proses tertentu yang terjadi dalam membentuk rasa percaya dirinya. Menurut Tri S Mildawani, terdapat empat proses dalam membentuk terjadinya kepercayaan diri,⁴²yaitu:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sejalan dengan proses perkembangannya yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya akan menimbulkan keyakinan yang kuat bahwa ia mampu melakukan apapun dengan menggunakan kelebihan yang dimilikinya.

⁴²Tri S Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, (Jakarta timur : Lestari Kiranatama, 2014), hal.8-9

- c. Pemahaman dan respon positif seseorang terhadap kelemahannya sehingga tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit beradaptasi.
- d. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

2.5 Dampak Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memiliki dua dampak yang berbeda yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampaknya yaitu:

- a. Dampak positif dari kepercayaan diri yaitu memudahkan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya, tidak takut untuk berbicara di depan banyak orang, meningkatkan keyakinan diri, dan membantu diri dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁴³
- b. Selain memiliki dampak positif, kepercayaan diri yang berlebihan juga akan menimbulkan dampak negative untuk tersebut, yaitu merasa paling benar sendiri, tidak bisa menerima kebenaran orang lain, dan menolak pendapat orang lain.⁴⁴

Untuk menghindari dampak negative tersebut, kita dapat mengelola kepercayaan diri kita agar tidak merugikan diri kita sendiri.

2.6 Kepercayaan Diri dalam Pandangan Islam

Kepercayaan diri adalah sikap positif dan optimis atau keyakinan yang ditanamkan seseorang di dalam dirinya sehingga dapat melakukan dan mencapai

⁴³Dimas Faturrahman, *Rahasia Percaya Diri Berbicara di Depan Umum*, (Dimas Faturrahman, 2023),hal.7-8

⁴⁴ PKBI, *Sisi Negatif Kepercayaan Diri yang Tinggi*, (2024). <https://pkbi-diy.info/sisi-negatif-kepercayaan-diri-yang-tinggi/> diakses pada tanggal 7 Februari 2024.

tujuannya dalam meraih kesuksesan yang dia inginkan. Kepercayaan diri juga dapat membuat kita selalu bersyukur atas nikmat yang sudah Allah berikan dan kita pun tidak merasa minder dengan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 139 dan surah Fusshilatayat 30:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali Imran :139)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan : “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan) : “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. (Q.S Fusshilat :30)

2.7 Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Nugroho Eko Cahyono dengan judul pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang didapatkan hasil bahwa tingkat *bullying* pada mahasiswa Psikologi UIN Malang rendah, kemudian tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Psikologi UIN Malang tinggi. Dan pengaruh *bullying* terhadap

kepercayaan diri signifikan negatif, hal ini berarti semakin tinggi tingkat *bullying* maka akan membuat kepercayaan diri semakin rendah.⁴⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan perilaku *bullying*. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji kembali hasil penelitian di atas dengan objek dan tempat yang berbeda. Diharapkan terdapat penemuan yang baru untuk memperkaya keilmuan di bidang Kesejahteraan Sosial.

3. Tinjauan tentang Anak

3.1 Pengertian Anak

Dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁴⁶ Dalam Undang-undang tentang Hak Asasi Manusia, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan dan belum pernah menikah.⁴⁷

⁴⁵Teguh Nugroho Eko Cahyono, *Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019).

⁴⁶Undang-undang Tentang Perlindungan Anak

⁴⁷Undang-undnag Tentang Hak Asasi Manusia

3.2 Hak dan Kebutuhan Anak

Dua ahli paling terkenal tentang hak-hak anak yaitu Michael Freeman dan John Eekelaar dalam Wirda Amalia.⁴⁸ Freeman menyebutkan ada empat hak anak, yaitu:

- a. Hak atas kesejahteraan. Hak ini diklaim sebagai *a happy childhood* oleh deklarasi PBB. Di dalam hak ini termasuk hak atas gizi dan kesehatan, hak perlakuan non diskriminasi dan hak atas pendidikan.
- b. Hak atas perlindungan. Hak ini adalah hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari bahaya penyalahgunaan, penelantaran, dan eksploitasi.
- c. Hak untuk diperlakukan seperti orang dewasa. Freeman mengatakan bahwa perbedaan anak-anak dan orang dewasa berdasarkan usia adalah perlakuan diskriminatif. Menurutnya, atas dasar keadilan sosial, anak-anak harus mendapatkan perlakuan yang sama dengan orang dewasa.
- d. Hak untuk berlawanan dengan orang tua. Freeman berpendapat bahwa dalam membuat keputusan besar, seharusnya orang tua yang memegang kuasa. Tetapi hal itu harus sesuai dengan kebutuhan utama anak pada umumnya. Jika tidak, maka layanan atau lembaga dari luar harus menggantikan peran dari orang tua.

Jhon Ekeelaar dalam Wirda Amalia mengembangkan sebuah kerangka kerja hak anak. Terdapat tiga jenis hak anak, yaitu:

- a. Kepentingan dasar yang mengacu pada standar minimum perawatan fisik, intelektual dan emosional. Dalam hal perkembangan anak, orang tua atau wali

⁴⁸Wirda Amalia, *Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevelensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO)*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 13. Nomor 1, (2014), hal.25-26

dibutuhkan. Jika orang tua atau wali tidak dapat melakukannya, maka intervensi dapat dilakukan oleh negara.

- b. Kepentingan dalam perkembangan anak. Baik orang tua maupun negara harus memastikan bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mereka selama masa kanak-kanak.
- c. Kepentingan otonomi. Kepentingan otonomi di sini merujuk pada kebebasan anak untuk menjalankan kehidupannya sendiri. Seperti memilih gaya hidup atau sebagainya. Orang tua atau wali di sini hanya dapat mengarahkannya.

Menurut Undang-undang No.35 tahun 2014 tentang perlindungan Anak dalam Pasal 54 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain”.⁴⁹

Jadi secara khusus hak anak yang harus dilindungi dalam pasal 54 Undang-undang No.35 Tahun 2014 yaitu: **R A N I R Y**

1. Hak untuk mendapat perlindungan dari kekerasan fisik

Kekerasan fisik merupakan suatu bentuk kekerasan yang dapat mengakibatkan luka atau cedera pada anak, seperti memukul, menendang, menampar dan sebagainya.

2. Hak untuk mendapat perlindungan dari kekerasan psikis

⁴⁹Undang-undang Tentang Perlindungan Anak

Kekerasan psikis adalah suatu tindakan penyiksaan pada kejiwaan yaitu seperti mengancam, mengisolasi, berbicara buruk tentang anak, dan sebagainya.

3. Hak untuk mendapat perlindungan dari kejahatan seksual
4. Hak untuk mendapat perlindungan dari kejahatan lainnya.

3.3 Bekerja dengan Anak

The Frame work for Assessment dalam Wirda Amalia mengidentifikasi lima dimensi yang dapat dilakukan dalam bekerja dengan anak, yaitu dengan cara melihat anak (*seeing the child*), mengamati mereka (*observing them*), melibatkan mereka (*engaging them*), berkomunikasi dengan mereka (*talking with them*), dan melakukan kegiatan bersama mereka (*doing activities with them*). Mauren O'Loughlin dan Steve O'Loughlin dalam Wirda Amalia mengemukakan beberapa hal yang akan dinilai dalam melakukan pekerjaan sosial anak,⁵⁰ yaitu:

1. Kesehatan Anak

Dalam hal ini yaitu mencakup pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan fisik dan mental anak. Selain itu juga bagaimana dampak dari kecacatan dan faktor-faktor genetik, makanan yang bergizi dan kondisi pengalaman hidup masa lalu atau trauma yang pernah dialami anak yang dapat mempengaruhi kesehatannya.

⁵⁰Wirda Amalia, *Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevelensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO)*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 13. Nomor 1, (2014), hal 31-33

2. Pendidikan Anak

Dalam hal ini semua perkembangan kognitif anak yang dimulai sejak lahir berfokus pada kesempatan yang diberikan untuk anak bermain dan berinteraksi dengan anak-anak lainnya.

3. Perkembangan Emosi dan Perilaku Anak

Dalam hal ini dilihat dari ketepatan respon yang ditunjukkan dalam perasaan dan tindakan anak. Penilaiannya didasari atas bagaimana anak dicintai dan/atau dihargai. Ini juga berkaitan dengan bagaimana anak diperlakukan sama dengan anak lainnya terkecuali bagi mereka yang berbeda (cacat fisik maupun mental).

4. Identitas Anak

Hal ini mencakup pada kepercayaan diri anak sebagai orang yang dihargai. Untuk mendukung perkembangan identitas anak berkaitan dengan kehidupan keluarga dan masyarakat di mana mencakup pandangan anak tentang diri mereka sendiri dan kemampuannya, harga diri dan citra diri. Semua isu tentang agama, etnis, budaya, gender, seksualitas dan cacat juga termasuk di sini. Hal tersebut sangat penting untuk memastikan apakah anak memiliki perasaan memiliki dan diterima oleh keluarganya, kelompok sebaya maupun masyarakat.

5. Hubungan Keluarga dan Sosial Anak

Dalam hal ini dilihat pada perkembangan empati anak dan kemampuan anak untuk menempatkan diri dalam perasaan orang lain. Hal tersebut akan menentukan bagaimana hubungan anak dengan orang tuanya atau penyedia

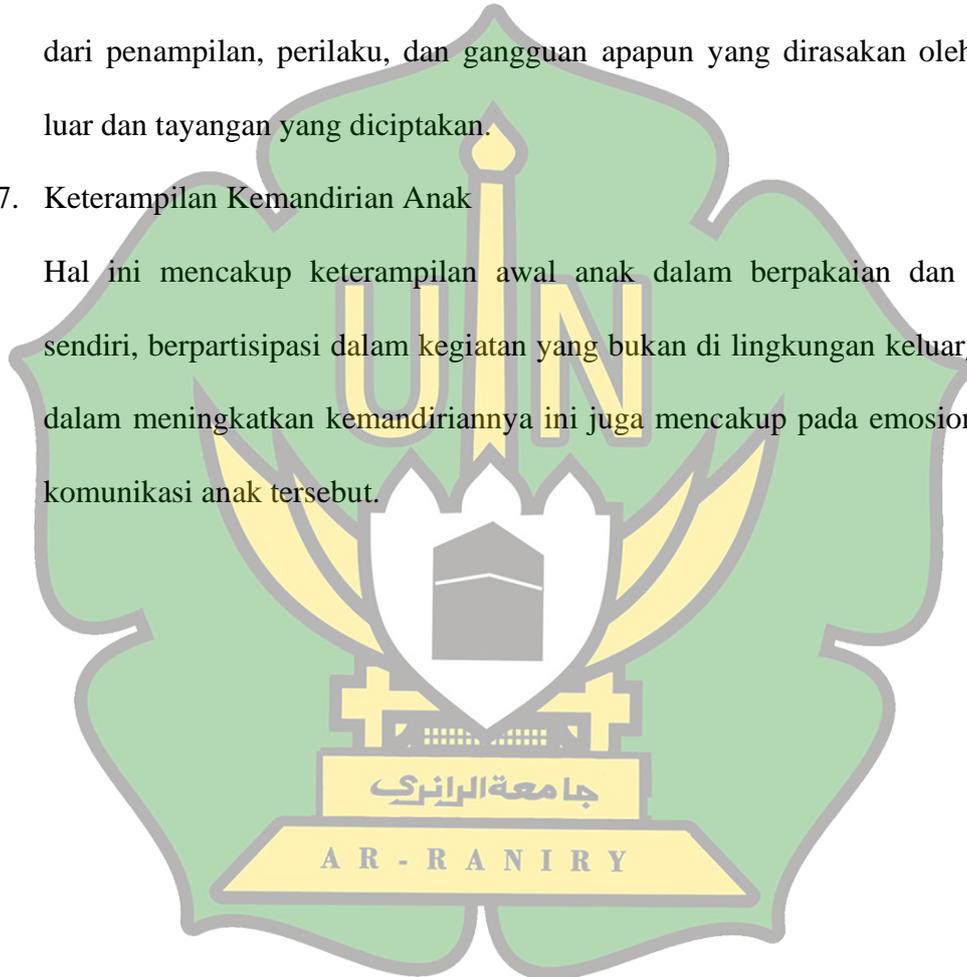
ayanan, saudara, dan teman-temannya. Apakah stabil dan penuh kasih sayang bagi anak atau tidak.

6. Presentasi Sosial Anak

Dalam hal ini mencakup pada pemahaman tumbuh kembang anak yang dilihat dari penampilan, perilaku, dan gangguan apapun yang dirasakan oleh dunia luar dan tayangan yang diciptakan.

7. Keterampilan Kemandirian Anak

Hal ini mencakup keterampilan awal anak dalam berpakaian dan makan sendiri, berpartisipasi dalam kegiatan yang bukan di lingkungan keluarga, dan dalam meningkatkan kemandiriannya ini juga mencakup pada emosional dan komunikasi anak tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada implikasi perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di Gampong Air Sialang Tengah, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi.⁵¹

Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵² Krik & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri.⁵³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Air Sialang Tengah, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian dilakukan di gampong ini karena

⁵¹ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapusaka Media, 2012), hal.41

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), hal.45

⁵³ Ibid

sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan ditemui banyak terdapat anak yang melakukan *bullying* tanpa mereka sadari. Di mana *bullying* yang terjadi di sini adalah *bullying* secara verbal dan non verbal.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Supranto, objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁵⁴ Objek penelitian yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kajian yang berfokus pada implikasi perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di Gampong Air Sialang Tengah, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga sebagai informan yang dijadikan tempat untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁵⁵ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu menggunakan sampel yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yaitu:

- a. Anak umur 8 sampai 15 tahun dan tinggal di Gampong Air Sialang Tengah.
- b. Pernah menjadi korban *bullying* baik secara verbal maupun non verbal.

⁵⁴Putu Dudik Ariawan dkk, *Proses Pengajaran Mosaik DI SMK Negeri 1 SUKASADA*, Vol.9, No.2, . (2019), hal.71

⁵⁵ZuchriAbdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), hal.141

- c. Mengalami dampak dari *bullying* tersebut dan berdampak terhadap kepercayaan dirinya.
- d. Orang tua anak korban *bullying*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data tersebut yaitu :

1. Observasi

Fuad&Sapto dalam Zahra Yusra berpendapat bahwa teknik observasi adalah teknik yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁵⁶ Metode ini peneliti lakukan secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan baik secara terstruktur maupun tidak. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang instrument pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang digunakan peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan anak korban *bullying* untuk mengetahui bagaimana *bullying* tersebut terjadi dan bagaimana implikasinya. Peneliti juga

⁵⁶ Zahra Yusra, *Jurnal Lifelog Learning*, Vol.4 No. 1, (2021), hal.15-22

⁵⁷ Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023), hal. 99

melakukan wawancara ini dengan orang tua anak korban *bullying* untuk mengetahui bagaimana orang tua anak tersebut dalam menyikapi hal tersebut.

3. Dokumentasi

Fuad&Sapto dalam Zahra Yusra mengatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis dan diterbitkan oleh lembaga atau tempat objek penelitian.⁵⁸ Metode ini peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai Gampong Air Sialang Tengah. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini maka hasil dari penelitian akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan lainnya. Sehingga data yang diperoleh memiliki validasi dan keabsahan yang baik untuk dijadikan sebagai sumber informasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum di lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau pengamatan awal. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga komponen,⁵⁹yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik pengumpulan data sebanyak-banyaknya dengan fokus penelitian lalu memilih mana yang termasuk data primer, baik

⁵⁸Zahra Yusra, *Jpurnal Lifelog Learning*, Vol.4 No. 1, (2021), hal.15-22

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.247

kejadian langsung di lapangan maupun kejadian-kejadian yang lain yang berkaitan dan mana yang termasuk data sekunder.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bentuk data yang berisi sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibilitas.

Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu:

1. Anak yang memiliki usia dari 8 tahun hingga 15 tahun.
2. Pernah menjadi korban *bullying* baik secara verbal maupun non verbal.
3. Mengalami dampak dari *bullying* tersebut dan berdampak terhadap kepercayaan dirinya
4. Orang tua anak korban *bullying*.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* didasarkan pada sifat atau ciri-ciri yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi, subjek penelitian terdiri dari tiga orang tua anak, satu orang terdekat anak dan tiga anak korban *bullying*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Air Sialang Tengah

Gampong Air Sialang Tengah adalah salah satu gampong yang terletak di Kemukiman Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Gampong ini terbentuk diawali dengan keinginan sekelompok orang yang ingin membangun pemukiman ratusan tahun lalu. Dahulu Air Sialang hanya merupakan satu gampong, tetapi pada beberapa puluh tahun lalu, gampong air sialang memecah diri menjadi tiga gampong yaitu Air Sialang Hilir, Air Sialang Hulu dan Air Sialang Tengah. Nama Air Sialang Tengah diambil karena gampong ini terletak di tengah air sialang. Air sialang adalah sebuah sungai yang sering digunakan masyarakat untuk mencuci pakaian, mencuci baju dan sebagainya pada masa dulu dan pada masa sekarang masyarakat gampong ini sudah jarang menggunakan sungai ini kecuali saat tidak ada air di rumah.

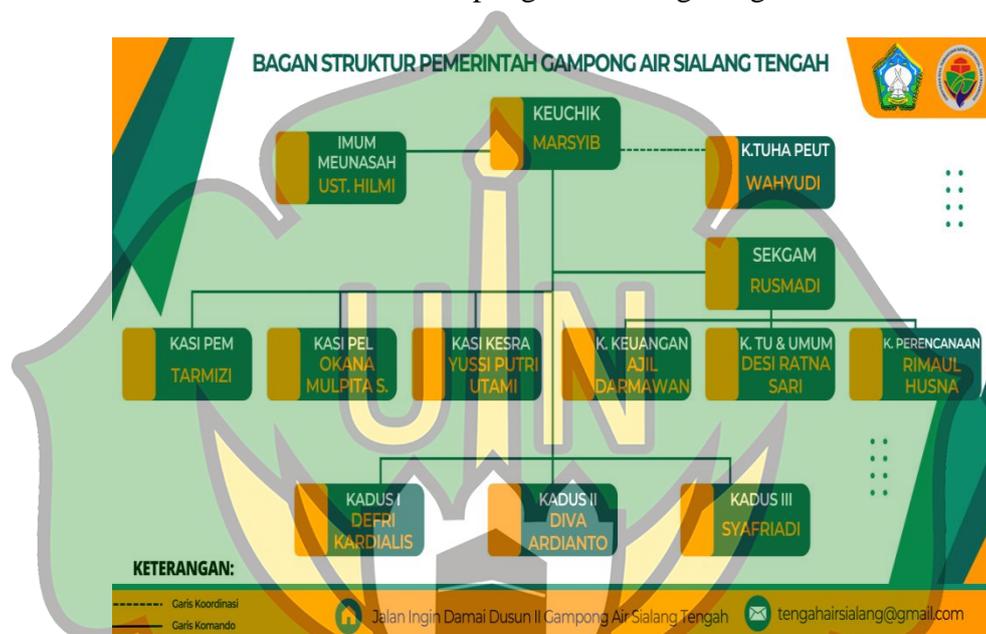
2. Letak dan Kondisi Geografis Gampong Air Sialang Tengah

Gampong Air Sialang Tengah terletak di dalam wilayah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Gampong ini berbatasan dengan beberapa gampong, yaitu di sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Subarang, sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Balai, di sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lubuk Layu dan di sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Air Sialang Hulu. Luas wilayah Gampong Air sialang Tengah adalah 8,

56 Km² km², yang terbagi dalam tiga dusun yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III.

3. Demografis Masyarakat Gampong Air Sialang Tengah

a. Struktur Pemerintahan Gampong Air Sialang Tengah



Sumber: Hasil Dokumentasi di Kantor Desa

b. Jumlah Penduduk

Gampong Air Sialang Tengah mempunyai jumlah penduduk sebanyak 556 Jiwa, 277 orang laki-laki dan 279 orang perempuan. Serta memiliki kepala keluarga sebanyak 169 KK. Data ini bersumber dari hasil dokumentasi di kantor desa.

c. Mata Pencaharian Penduduk Gampong Air Sialang Tengah

Sebagian besar masyarakat Gampong Air Sialang Tengah bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, dan sebagian kecil lainnya bekerja sebagai guru, PNS, tenaga medis, buruh bangunan, dan TNI/Polri.

4. Sosial Budaya Masyarakat Gampong Air Sialang Tengah

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu daerah yang memiliki aturan berupa norma-norma atau aturan yang harus dilakukannya.⁶⁰ Oleh karena itu, hubungan antara manusia dengan kebudayaan tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan tidak dapat berkembang tanpa campur tangan masyarakatnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, setidaknya harus ada sistem yang dilakukan. Sistem sosial yang dimaksud adalah sesuatu yang menunjukkan cara kehidupan sosial dalam suatu masyarakat diatur dan diorganisasikan. Sistem sosial tersebut dibagi kebeberapa aspek, diantaranya aspek pendidikan, kebudayaan dan lainnya.

a. Tingkat Pendidikan

Sebagian besar penduduk Gampong Air Sialang Tengah termasuk dalam penduduk yang terlepas dari buta huruf. Dengan adanya wajib belajar sembilan tahun oleh pemerintah sebagai pendidikan dasar serta diadakannya program-program belajar seperti kejar paket A dan paket B yang diadakan untuk melanjutkan sekolah. Saat ini hampir sebagian besar masyarakatnya merupakan lulusan sarjana.

b. Sarana Perhubungan

Sarana perhubungan dimaksudkan untuk kelancaran masyarakat dalam mengakses berbagai tempat. Seperti tempat bekerja, perbelanjaan dan lainnya. Rata-rata masyarakat di Gampong Air Sialang Tengah menggunakan transportasi pribadi. Alat transportasi yang digunakan masyarakatnya adalah sepeda motor.

⁶⁰Doni Prasetyo dan Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, Vol.1, Issue.1, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, (2020),hal.1

c. Agama

Semua penduduk Gampong Air Sialang Tengah beragama Islam. Sehingga banyak diadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, TPA, tahlilan dan lainnya.

d. Adat dan Budaya

Dalam adat dan istiadat Gampong Air Sialang Tengah merupakan warisan nenek moyang terdahulu. Adat istiadatnya dapat dikatakan beberapa bagian yang berbeda dari adat istiadat yang terdapat di daerah aceh yang berlaku pada umumnya. Dalam Gampong Air Sialang Tengah ada beberapa adat istiadat yang diberlakukan dalam kehidupan masyarakat tersebut, yaitu:

1) Kenduri turun mandi

Acara tersebut dilakukan dengan tujuan untuk pemberkahan terhadap anak tersebut, dan juga didoakan agar menjadi anak yang soleh/salihah.

2) Kenduri pernikahan

Dalam acara adat pernikahan dirangkaikan nilai dan makna tersendiri, seperti makna pelstarian tradisi.

3) Kenduri duka cita

Adat istiadat yang berlaku dalam kenduri duka cita di Gampong Air Sialang Tengah yaitu setiap rumah bergantian membawa nasi atau makanan dalam satu karang rantang untuk diberikan kerumah duka untuk meringankan beban pemilik rumah yang sedang berduka.

4) Kenduri sunat rasul

Keunikan kenduri ini yaitu sebelum dilakukannya sunat, anak tersebut akan dibawa untuk mandi ke kolam atau ke sungai bersama kawan-kawan dan sanak saudara seumurannya dengan tujuan membersihkan kandiri.

5) Kenduri Maulid Nabi

Sebelum acara ini dilakukan, terlebih dahulu imam cik melakukan musyawarah dengan perangkat Gampong Air Sialang Tengah dan dua gampong tetangga lainnya yaitu Air Sialang Hilir dan Air Sialang Hulu, di mana acara ini akan dilakukan di mesjid gampong dengan membawa nasi dan lauk pauk dan makanan lainnya yang disusun seperti parcel.

6) Kenduri untuk anak yatim

Kenduri ini dibuat setahun sekali sebelum memasuki bulan Ramadhan. Kenduri ini tidak diperutukan untuk semua rumah, sekiranya rumah tersebut ada rezeki lebih atau niat untuk memberikan makanan tersebut dipersilakan. Makanan yang akan diberikan tersebut dibuat di dalam rantang dan dibawa ke mesjid dan sesampainya di sana anak-anak tersebut sebelum diberikan rantangnya akan dibawa berkeliling jalan-jalan terlebih dahulu.

7) Kenduri Apam

Kenduri apam dilakukan pada bulan Ra'jab, proses kenduri tersebut pada malam hari. Setiap warga memasak apam dan dibawa ke mushola untuk dimakan bersama dan setelahnya dilakukan do'a bersama.

8) Kenduri sawah

Biasanya kenduri ini dilakukan 4 atau 5 hari sebelum menanam padi. Pada umumnya, kenduri sawah dilakukan di hari Jum'at tepatnya selepas shalat Jum'at. Semua masyarakat membawa rantangnya dan berkumpul di sebuah irigasi atau sungai. Rantang yang mereka bawa berisi nasi dan berbagai lauk pauk lainnya. Setelah semuanya berkumpul, kenduri tersebut akan dipimpin oleh ketua adat yang mewakili semua pemilik sawah untuk memulangkan sawahnya kepada tengku imam atau imam mesjid untuk membacakan do'a bersama-sama agar sawah mereka tumbuh dengan baik dan terhindar dari berbagai hama.

Selepas membaca doa, semua masyarakat yang terdiri dari anak-anak hingga orang dewasa akan membuka rantang mereka untuk makan bersama. Selain karena adat, kenduri sawah ini juga berfungsi untuk memohon perlindungan pada Allah SWT. agar sawah mereka tumbuh dengan subur serta terhindar dari hama dan kenduri sawah ini juga berfungsi untuk menjaga silaturahmi antar masyarakat setempat. Dalam kenduri sawah ini juga terdapat hal unik. Tetapi ada sebagian daerah yang masih menjalankannya dan ada juga yang sudah menghilangkannya. Hal unik tersebut yaitu di mana masyarakat menyiapkan nasi dan daging besar untuk diletakkan di gunung yang sedikit jauh dari pemukiman warga. Hal tersebut dilakukan sebagai syarat agar nenek (sebutan lain dari harimau) juga menjaga sawah mereka.

Tidak sampai di situ, setelah padi yang mereka tanam sudah mulai tumbuh, orang yang memiliki sawah akan membuat lemang. Di mana air dari lemang tersebut dimasukkan ke dalam sebuah wadah dan dibawa ke mushola dan dipimpin oleh seorang imam untuk dibacakan do'a mohon perlindungan untuk padi mereka, dan setelah itu air tersebut dibawa ke sawah mereka masing-masing untuk menyiram padi mereka. Tetapi dalam hal meleang ini hanya dilakukan oleh orang tua-tuasaja dan tidak serami kenduri sebelumnya. Setelah melakukan kenduri ini, bukan berarti pemilik sawah lepas tangan saja. Mereka tetap menjaga sawah mereka agar terhindar dari berbagai hama dengan membuat orang-orangan sawah atau sebagainya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden anak korban *bullying* dan orang terdekat anak tersebut mengenai bentuk-bentuk *bullying*, yaitu sebagai berikut:

- a. IM mengatakan jika dia lebih sering diejek dari pada disakiti fisiknya. Perutnya pernah ditendang oleh temannya karena dia tidak mau memberikan uang kepada temannya dan itu terjadi hanya sekali, sedangkan diejek terjadi berulang kali dan terhitung sering. Berikut tanggapan IM:

“Iya biasanya temen-temen tu lebih suka ngejek bilang gigi ompong-gigi ompong terus bilang anak yatim. Pernah juga ditendang karena aku gak mau kasih uang, tapi cuma sekali. Kalau diejek ini berulang kali”.⁶¹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu IM, bahwa anaknya sering diejek. Kalau dipukul atau ditendang hanya pernah terjadi sekali. Saat peneliti menanyakan apakah anak-anak di kampung sini sering melakukan kekerasan fisik pada temannya, ibu IM mengatakan anak-anak tersebut jarang melakukan tindakan seperti itu. Berikut tanggapan ibu IM:

“Iya IM ini cuma sering diejek aja dibilang ompong-ompong, gak punya ayah, anak yatim gitu. Kalau nyakitin fisik gitu cuma pernah ditendang sekali perutnya karena dimintai uang. Anak-anak di sini pun kalau main jarang buat kekerasan gitu. Palingan cuma ngejek-ngejek gitu, ngatain hal-hal kotor gitu aja cuma kadang main dorong-dorong gitu”.⁶²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada IM dan Ibunya, peneliti dapatkan bahwa IM mengalami *bullying* secara verbal berupa diejek-ejek anak yatim dan ompong, dan non verbal berupa ditendang. Dari hasil wawancara juga peneliti dapatkan bahwa anak-anak di gampong tersebut lebih sering melakukan *bullying* verbal berupa mengejek, menghina, berkata kotor dan mengolok-olok nama orang tua.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada IM dan lingkungan sekitarnya menunjukkan bahwa fakta yang disampaikan ibu IM benar adanya. Peneliti melihat dan mendengar bagaimana anak-anak tersebut memanggil IM ompong dan memanggilnya anak yatim. Anak-anak di gampong tersebut juga

⁶¹ Hasil wawancara dengan IM pada 20 Januari 2024 di rumah IM

⁶² Hasil wawancara dengan ibu IM pada 20 Januari 2024 di rumah IM

berkata yang tidak baik, seperti memanggil temannya dengan sebutan binatang, anjing dan kata kotor lainnya.⁶³

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa IM mengalami *bullying* verbal berupa diejek-ejek ompong dan anak yatim, dan *bullying* non verbal berupa ditendang. Selain itu, anak-anak di gampong tersebut juga sering melakukan *bullying* verbal secara tidak sadar. Maksud dari tidak sadar di sini yaitu mereka tidak mengetahui jika yang mereka lakukan termasuk perilaku *bullying*. Mereka sering memanggil teman yang satu dengan yang lain dengan kata yang tidak baik, seperti memanggilnya binatang, anjing dan kata kotor lainnya. Senada dengan pendapat Coloroso, bahwa yang dimaksud dengan *bullying* verbal adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara mengejek, menghina dan merendahkan korbannya. Sedangkan yang dimaksud *bullying* non verbal yaitu *bullying* yang dilakukan dengan cara melukai fisik korbannya, seperti mencubit, menendang, memukul dan kekerasan fisik lainnya.⁶⁴

b. ST mengatakan kalau dia sama sekali tidak pernah disakiti fisiknya. Dia Cuma diejek-ejek saja oleh teman-temannya. Berikut tanggapan ST:

“Cuma pernah diejek-ejek gitu aja. Kalau dipukul atau ditendang gitu gak pernah sih. Cuma kalau bercanda sama kawan-kawan main dorong-dorong gitu aja. Itu pun karena main-main aja”.⁶⁵

⁶³ Hasil observasi 21 Januari 2024

⁶⁴Barbara Coloroso, *Stop Bullying : Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh : Santi Indra Astuti, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal 81

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ST pada 22 Januari 2024 di rumah ST

Sama halnya dengan jawaban ST sebelumnya, ibu ST juga mengatakan jika ST hanya pernah mengalami bully secara verbal. Ibu ST juga mengatakan. Sejauh yang dia lihat, anak-anak di kampung ini hanya melontarkan kata-kata yang tidak baik kepada temannya dan mengejek temannya. Berikut tanggapan ibu ST:

“Sejauh yang saya lihat ya anak-anak sini itu cuma ngejek gitu aja. ST juga cuma diejek aja gak pernah dipukul atau ditendang gitu sih sama temennya”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada ST dan Ibunya, peneliti dapatkan bahwa ST mengalami *bullying* secara verbal berupa diejek-ejek hitam dan diberi gelar raksasa. Dari hasil wawancara juga peneliti ketahui bahwa anak-anak di gampong ini hanya saling mengejek dan melontarkan kata-kata yang tidak baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada ST dan lingkungan sekitarnya, peneliti temukan bahwa setiap kali ST keluar rumah dan bertemu teman-temannya, mereka selalu mengatakan “oi oi pegangan, raksasa mau jalan”. Kalimat tersebut mereka lontarkan saat ST mendekat ke arah mereka. Oleh karena itu, ST jarang untuk ikut berkumpul jika ada pelaku tersebut. Peneliti juga melihat dan mendengar bagaimana anak-anak di gampong tersebut saling melontarkan kata-kata yang tidak baik, saling mengejek dan meolok-olok nama orang tua.⁶⁷

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ST mengalami *bullying* verbal berupa diejek-ejek hitam dan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu ST 22 Januari 2024 di rumah ST

⁶⁷ Hasil observasi 23 Januari 2024

diberi gelar raksasa. Selain itu, dari data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak di gampong tersebut sering melakukan *bullying* secara verbal. Di mana mereka memanggil teman satu dengan yang lainnya dengan panggilan yang jelek, mengejek dan mengolok-olok. Hal ini senada dengan pendapat Coloroso yang mengatakan bahwa yang dimaksud *bullying* verbal yaitu berupa mengejek, menghina dan mengolok-olok korbannya.⁶⁸

c. Saat melakukan wawancara dengan SA, dia mengatakan bahwasanya dia tidak pernah dipukul atau dilukai fisiknya. Dia hanya diejek dan diolok-olok karena fisiknya. Berikut tanggapan SA: “Cuma pernah diejek aja. Selain itu gak ada kak”.⁶⁹

Ibu SA juga menanggapi seperti itu. Ibunya mengatakan kalau SA tidak pernah dilukai teman atau orang sekitarnya. Berikut tanggapan ibu SA:

“SA gak pernah dipukul atau dikasarin gitu. Ya dia cuma diejek-ejek aja. Diejek-ejek hitam dan pesek. Kalau anak-anak di kampung ini juga mainnya gak kasar-kasar gitu. Cuma main mulut aja ngejek gitu terus menghina fisik gitu”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada SA dan Ibunya, peneliti dapatkan bahwa SA mengalami *bullying* secara verbal berupa diejek dan mengolok-olok fisiknya. Dari wawancara tersebut juga peneliti dapatkan bahwa anak-anak di gampong tersebut hanya saling mengejek dan berkata kotor.

⁶⁸Barbara Coloroso, *Stop Bullying : Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh : Santi Indra Astuti, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007),hal 81

⁶⁹ Hasil wawancara dengan SA 22 Januari 2024 di rumah SA

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu SA pada 22 Januari 2024 di rumah SA

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada SA dan lingkungan sekitarnya menunjukkan bahwa *bullying* yang dialami SA sering terjadi. Mereka menghina fisik SA dengan memanggilnya hitam, pesek bahkan hidung penyet. Dan dari hasil observasi ini juga didapatkan bahwa anak-anak di gampong tersebut tidak pernah melakukan kekerasan fisik, mereka hanya mengejek, dan menghina fisik temannya.⁷¹

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa SA mengalami *bullying* verbal berupa diejek-ejek dan diolok-olok fisiknya. Dari anak-anak hingga orang dewasa mengolok-olok bentuk hidungnya. Mereka mengatakan hidung penyet dan tidak jarang peneliti melihat orang sekitarnya menghina fisik SA. Dan didapatkan bahwasanya banyak dari anak-anak di gampong ini melakukan *bullying* verbal berupa mengejek dan menghina fisik. Senada dengan pendapat Coloroso bahwa yang termasuk dalam *bullying* verbal yaitu berupa menghina, mengejek dan memanggil dengan panggilan jelek korbannya.⁷²

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk *bullying* yang dialami oleh subjek di atas yaitu *bullying* verbal meliputi menghina kekurangan fisik, mengejek, mengolok-olok dan memanggil dengan panggilan jelek. Seperti memanggilnya raksasa, mengejek ompong, hitam, hidung penyet bahkan mengolok-olok bentuk fisik. Dan *bullying* non verbal meliputi ditendang. Bentuk *bullying* yang terjadi di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan

⁷¹ Hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2024

⁷²Barbara Coloroso, *Stop Bullying : Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh : Santi Indra Astuti, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal 81

Samadua Kabupaten Aceh Selatan adalah *bullying* verbal berupa mengejek, menghina fisik dan memanggil nama orang tua. Jika ditinjau dari teori yang disebutkan pada bab 2 bahwa yang termasuk *bullying* non verbal yaitu menendang, mencubit, menampar, dan kekerasan fisik lainnya dan *bullying* verbal yaitu berupa mengejek, memanggil dengan nama panggilan yang jelek, mengancam, menghina, atau melecehkan korban dengan kata-kata yang menyakitkan dan merendahkan.

2) Implikasi perilaku *bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri anak di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap kelompok responden anak korban *bullying* dan orang terdekat anak tersebut mengenai implikasi perilaku *bullying*, yaitu sebagai berikut:

- a. IM adalah seorang anak korban *bullying* yang berusia 9 tahun. Bentuk pembullying yang dialaminya adalah pembullying secara verbal dan non verbal. Hal tersebut terjadi karena IM memiliki gigi ompong dan juga karena IM tidak memiliki ayah.

Berikut tanggapan IM mengenai *bully* yang dia alami :

“Iya kak, gigi aku kan baru dicabut kak, jadi udah lama belum tumbuh, jadi suka diejek-ejek sama temen-temen di sekolah, dipanggil ompong. Terus juga sering diejek anak yatim kak, karena gak punya ayah lagi. Pernah ngadu sama guru, tapi Cuma dimarahin bentar aja orang tu kak, besok-besoknya ya tetap diejek lagi”.⁷³

Menurut IM dengan kondisi yang dia alami, banyak teman-teman sebayanya menjadikan hal tersebut sebagai bahan olokan. Pada awalnya IM mengadukan kondisi tersebut dengan gurunya, namun karena tanggapan

⁷³ Hasil wawancara dengan IM pada tanggal 20 Januari 2024 di rumah IM

singkat dari guru, tidak membuat pembullying verbal ini berhenti. Orang Tua IM juga menanggapi hal tersebut:

“Iya dek, IM kadang pulang sekolah waktu sampai rumah suka nangis-nangis. Waktu ditanya kenapa, dia bilang diejek sama temen-temennya. Kalau udah diejek gitu, dia jadi gak mau ke sekolah karena takut diejek lagi. Jadi kadang ibuk bujuk-bujuk dulu untuk pergi ke sekolah”.⁷⁴

Peneliti juga menanyakan kepada ibu IM terkait hal apa yang dilakukannya saat IM mengalami *bullying* ini, berikut tanggapan Ibu IM:

“Kebetulan yang mengejek IM itu sering main ke sini, jadi waktu dia main di sini, ibuk bilangin sama dia jangan ejek-ejek IM gitu. Ayahnya memang gak ada, tapi gak boleh diejek-ejek gitu. Terus ibuk bilang sama IM jangan main sama dia lagi kalau takut diejek lagi”.⁷⁵

“Waktu dia diejek gitukan, dia jadi takut untuk pergi main, terus juga kalau dia pergi keluar, waktu bicara sama orang gitu dia tutup mulut pakai tangannya biar gak nampak giginya. Terus ibuk bilangin kalau gigi IM tu pasti tumbuh lagi, namanya masih kecilkan jadi giginya tu wajar kalau patah karena mau ganti gigi baru” lanjut ibu IM.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada IM dan Ibunya, didapatkan bahwa IM sering dibully teman-temannya. Teman-temannya memanggilnya ompong dan anak yatim. IM sering mengadukan hal ini kepada guru di

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu IM pada tanggal 20 Januari 2024 di rumah IM

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu IM pada tanggal 20 Januari 2024 di rumah IM

sekolahnya, tetapi hal tersebut masih tetap sering terjadi. Karena perilaku *bullying* tersebut, IM menjadi tidak mau pergi ke sekolah dan dia juga takut untuk pergi bermain. Selain itu, setiap kali IM berbicara dengan orang lain, dia akan menutup mulutnya agar giginya tidak terlihat. Dalam menangani *bullying* yang terjadi pada IM, Ibu IM memberikan pemahaman kepada IM bahwa giginya akan tumbuh kembali. Dan Ibu IM juga langsung menegur pelaku *bullying* tersebut supaya tidak mengejek-ejek IM lagi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada IM dan lingkungan sekitarnya menunjukkan bahwa setiap kali IM berbicara dengan orang, dia akan selalu menutup mulutnya agar lawan bicaranya tidak melihat giginya. Saat peneliti melakukan wawancara sebelumnya, IM selalu menghindari kontak mata dengan peneliti. Dia selalu menunduk dan menjawab pertanyaan dengan suara yang kecil. Peneliti juga melihat bagaimana teman-temannya memperlakukan dia saat bermain. Tidak jarang peneliti mendengar temannya memanggil dia ompong.⁷⁶

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa IM sering dibully oleh teman-temannya. Dia dipanggil ompong dan diejek-ejek anak yatim. Perilaku *bullying* yang dilakukan temannya ini berimplikasi pada kepercayaan diri IM. Di mana IM mengalami kepercayaan diri nya menurun, yaitu seperti dia malu untuk berbicara dengan orang lain karena giginya ompong, takut untuk keluar rumah dan IM juga tidak mau untuk bergabung dengan temannya. Hal tersebut senada dengan pendapat Imas Kurnia,

⁷⁶ Hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2024

di mana perilaku *bullying* ini dapat membuat korbannya menjadi pemalu dan menurunya kepercayaan diri.⁷⁷

b. ST adalah seorang anak korban *bullying* yang berusia 13 tahun. Bentuk *bullying* yang dialaminya adalah *bullying* secara verbal. Hal tersebut terjadi karena ST memiliki badan yang lebih berisi dari teman sekelasnya dan juga memiliki kulit yang berwarna coklat. Berikut tanggapan ST:

“Ya gitu kak. Jadikan badan aku tuh lebih berisi dari temen-temen di kelas dan lebih tinggi juga, makanya sering diejek-ejek, dibilang gendut-gendut kayak raksasa terus dibilang hitam. Cuma aku gak pernah sampain ke guru atau orang tua aku”.⁷⁸

Pada awalnya, ST tidak mau menceritakan hal yang dialaminya pada orang tuanya. Karena menurutnya hal tersebut cukup dia saja yang mengetahuinya dan tidak perlu sampai ke orang tuanya. Sampai pada satu hari orang tua ST mengetahui apa yang sedang dialami ST. Hal tersebut diketahui orang tuanya karena biasanya ST sering pergi jalan-jalan bersama teman-temannya dan juga sering duduk-duduk di depan rumahnya. Tetapi sudah beberapa hari ST selalu mengurung diri di kamar setiap pulang sekolah dan juga tidak pernah lagi bermain dengan teman sebayanya. Berikut tanggapan ibu ST:

“Awalnya itu saya gak tau kalau ST ini diejek sama temen-temennya. Karena dia pun gak pernah cerita sama saya. Biasanya dia sering pergi main sama kawan-kawannya, duduk di depan rumah. Tapi kemaren itu udah beberapa hari dia main hp aja di kamarnya gak mau keluar rumah

⁷⁷Imas Kurnia, *Bullying*. (Yogyakarta: Istana Media, 2016), hal.4

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ST pada tanggal 22 Januari 2024 di rumah ST

lagi setiap pulang sekolah. Jadi saya Tanya sama dia kenapa gak keluar rumah lagi. Awalnya alasannya malas aja keluar gitu. Tapi setelah saya coba gali lagi, ternyata dia sering diejek gendut sama kawannya”.⁷⁹

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu ST menangani *bullying* yang dialami oleh ST. Berikut tanggapan Ibunya:

“Kalau dalam penanganannya sih, saya Cuma kasih motivasi aja untuk lebih rajin merawat diri. Misalnya tu kalau siap mandi pakai lotion gitu biar kulitnya gak kering. Terus juga sesekali pakai lulur biar sel kulit matinya keangkat dan kulitnya bisa lebih bersih lagi. Kalau dia rajin merawat diri kan pasti ada hasil dan baik juga untuk dia. Jadi nanti dikemudian hari gak diejek lagi gitu. Karena setelah mengalami *bullying* itu, dia jadi gak peduli sama dirinya sendiri, dia jadi malas mandi. Kalau pun mandi ya Cuma sekedar aja, dia gak mau pakai lotion atau sebagainya itu, dia bilang percuma aja pakai begitu nanti tetap hitam juga”.⁸⁰

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada ST dan Ibunya, didapatkan bahwa ST sering dibully oleh teman-temannya. Dia sering diejek-ejek hitam dan dipanggil raksasa oleh teman-temannya. Awalnya ST tidak memberitahukan kepada guru dan Ibunya. Tetapi setelah Ibunya menanyakan dan menggali permasalahan yang sedang dialami ST, barulah ST mengatakan kalau dia dibully. Karena *bullying* yang dialaminya, ST lebih sering menyendiri di kamarnya. Dia tidak mau lagi pergi atau bergabung bersama teman-temannya dan dia juga tidak peduli dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada ST dan lingkungan sekitarnya menunjukkan bahwa ST lebih suka menyendiri dari pada bergabung dengan orang sekitarnya. ST sangat jarang pergi keluar rumah selain karena sekolah atau keperluan lainnya. Peneliti juga melihat bagaimana ST tidak peduli

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu ST pada 22 Januari 2024 di rumah ST

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu ST pada 22 Januari 2024 di rumah ST

dengan kebersihan dirinya. Dia hanya mandi saat sekolah saja dan juga dia tidak peduli dengan penampilannya.⁸¹

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ST sering dibully teman-temannya. Dia diberi gelar raksasa karena badannya yang tinggi dan sedikit berisi. Selain itu dia juga diejek hitam oleh temannya. Perilaku *bullying* yang dilakukan temannya ini berimplikasi pada kepercayaan diri ST. Di mana ST merasa malu dengan fisik yang dia miliki, dia juga menarik diri dari lingkungannya dan memilih untuk menyendiri, dan hal tersebut juga membuat minatnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari menjadi menurun. Senada dengan pendapat Imas Kurnia, bahwa perilaku *bullying* yang dialami korbannya dapat membuat korbannya menjadi penyendiri, hilangnya minat melakukan kegiatan sehari-hari dan juga menurunnya kepercayaan diri yang membuat dia merasa dirinya tidak berharga dengan fisik yang dimilikinya.⁸²

c. SA adalah seorang anak korban bully yang berusia 9 tahun. Bentuk pembullying yang dialaminya adalah pembullying secara verbal. Hal tersebut terjadi karena SA memiliki kulit berwarna coklat gelap dan hidung yang pesek. Pembullying ini dialaminya di lingkungan rumahnya. Berikut tanggapan SA:

“Iya kak, aku sering diejek-ejek hitam, hidung pesek sama orang. Setiap diejek gitu, aku selalu bilang sama mamak. Kadang udah ditegur sama mamak, tapi besok-besoknya digituin lagi”.⁸³

⁸¹ Hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2024

⁸² Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Istana Media, 2016), hal.4

⁸³ Hasil wawancara dengan SA pada 22 Januari 2024 di rumah SA

SA sering dibanding-bandingkan dengan kakaknya yang memiliki kulit putih dan hidung mancung. Tantenya mengatakan kalau fisik SA sering dijadikan bahan olok-olokan oleh saudaranya maupun orang sekitarnya. Karena sering diejek-ejek seperti itu, sekarang SA menjadi anak yang pemalu. Awalnya SA adalah anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dia suka berfoto dan membuat video-video di salah satu aplikasi. Tetapi sejak SA sering diejek hitam dan pesek, SA menjadi tidak mau untuk berfoto. Setiap kali diajak berfoto dia selalu tidak mau, alasannya karena dia jelek dan hitam. Berikut tanggapan Ibu SA dan Tantenya:

“SA sering dibanding-bandingkan sama kakaknya. Kalau ada acara keluarga atau lebaran gitukan sering ngumpulnya sama saudara-saudara, kadang sering tuh di situ diolok-olok SA ini. Dibilang hidungnya penyot, dibilang kulitnya seputih kopi dan sebagainya gitu. Awalnya orang tuanya gak tau. Karena kumpul keluarga gitu bukan di rumah dia. Orang tuanya kadang di rumah, tapi kalau SA udah diejek gini dan dia nangis, dia biasanya pulang laporin ke ibunya. Pokoknya setelah sering diejek-ejek gitu, dia gak pernah mau diajak untuk foto, karena dia bilang kalau dia itu jelek”.⁸⁴

Saat mengetahui SA dibully, ibunya hanya menegur anak-anak yang melakukannya, sedangkan Rorang AdewasaR yang mengolok-olok SA hanya dibiarkannya saja, karena orang tersebut lebih tua dari ibu SA, jadi dia segan untuk menegurnya. Berikut tanggapan ibu SA:

“Kalau SA ini udah pulang nangis-nangis, udah dipastikan kalau dia diejek-ejek. Kadang yang sering bilang dia gitu keluarga sendiri. Kalau yang masih sebaya atau di atas dia gitu, biasanya saya langsung tegur. Tapi kalau pelakunya lebih tua dari saya, kadang saya diam aja. Karena nanti gak enak kalau saya tegur gitu”.⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Tante SA pada 22 Januari 2024 di rumah Tante SA

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu SA pada 22 Januari 2024 di rumah SA

Saat peneliti menanyakan bagaimana ibu SA menangani hal yang terjadi pada SA ini, seperti pada wawancara sebelumnya, ibunya menegur pelaku tersebut. Sedangkan untuk menenangkan SA, ibunya memberikan kata-kata penenang untuknya. Seperti dengan sering memujinya cantik dan sering mengapresiasi dia dengan kata-kata positif lainnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada SA dan ibunya, peneliti dapatkan bahwa SA sering diejek oleh orang sekitarnya. Bukan hanya teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa. SA diejek pesek dan hitam, fisiknya pun jadi bahan olok-olokkan orang sekitarnya. Dan tidak jarang orang sekitarnya juga membandingkan fisiknya dengan kakaknya. Sebelum mengalami *bullying*, SA merupakan anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dia juga terkenal berani. Karena terlalu sering mengalami *bullying*, membuat SA tidak mau berfoto karena dia merasa dirinya jelek.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada SA dan lingkungan sekitarnya menunjukkan bahwa SA mengalami *bullying* sejak umur 5 tahun. Hanya saja dahulu dia tidak-tau kalau orang-orang mengolok-olok fisiknya. *Bullying* ini sering dilakukan oleh beberapa orang sepupunya, pamannya dan juga tantenya. Orang dewasa yang tinggal di lingkungan sekitarnya juga tidak jarang melakukan hal itu pada SA. Mereka memanggil SA dengan panggilan pesek dan juga mereka mengatakan “biar mancung tambah ranting jambu aja”. Hal tersebut terjadi secara berulang, sehingga membuat SA tidak mau untuk berkumpul keluarga lagi. Saat acara kumpul keluarga, SA tidak mau ikut bergabung, jika pun

orang tuanya ikut hadir di sana, SA akan membuat tingkah seperti menangis atau hal lainnya agar orang tuanya mau ikut pulang dengannya.⁸⁶

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa SA sering dibully orang sekitarnya. Dia diejek hitam dan pesek, dan juga fisiknya jadi bahan olok-olokkan. *Bullying* yang dilakukan orang sekitarnya ini berimplikasi pada kepercayaan diri SA. Di mana SA mengalami penurunan kepercayaan diri. Dia malu dengan kulitnya yang hitam dan hidungnya yang pesek. Dia juga tidak pernah mau difoto karena takut orang-orang akan mengatai dia jelek. Senada dengan pendapat Imas Kurnia bahwa implikasi dari perilaku *bullying* dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Dia akan merasa dirinya selalu memiliki kekurangan, dan malu dengan kondisi fisik yang dia miliki.⁸⁷

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi perilaku *bullying* dapat membuat kepercayaan diri seseorang menjadi rendah. Implikasi perilaku *bullying* ini berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak, di mana anak merasa rendah diri dan tidak yakin atas apa yang dimilikinya, seperti malu akan fisiknya, malu bertemu dengan orang baru, malu akan kemampuannya sendiri dan anak menjadi tidak begitu aktif seperti teman-temannya yang lain. Jika ditinjau dari teori yang disebutkan pada bab 2 bahwa implikasi perilaku *bullying* terhadap korbannya dapat mempengaruhi kepercayaan diri, pemalu, penyendiri, dan merasa terasingi dalam pergaulan. Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Nurgoho Eko

⁸⁶ Hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2024

⁸⁷ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Istana Media, 2016), hal.4

Cahyono bahwa implikasi perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri sangat berpengaruh. Di mana semakin tingginya tingkat *bullying* maka akan membuat kepercayaan diri semakin rendah.⁸⁸



⁸⁸Teguh Nugroho EkoCahyono, *Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

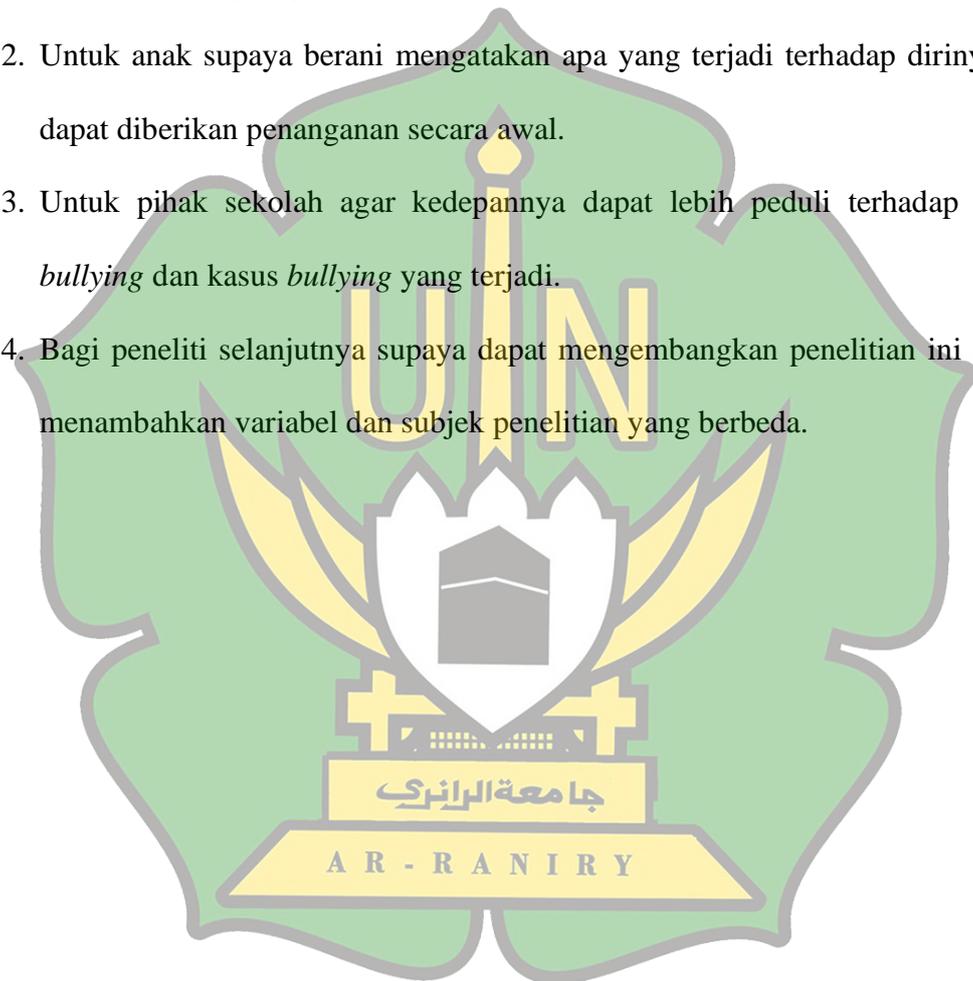
Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban atas pokok permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang dialami oleh subjek yaitu *bullying* verbal meliputi menghina kekurangan fisik, mengejek, mengolok-olok dan memanggil dengan panggilan jelek. Seperti memanggilnya raksasa, mengejek ompong, hitam, hidung penyet bahkan mengolok-olok bentuk fisik. Dan *bullying* non verbal meliputi ditendang. Bentuk *bullying* yang terjadi di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan adalah *bullying* verbal berupa mengejek, menghina fisik dan memanggil nama orang tua.
2. Implikasi perilaku *bullying* berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri anak korban *bullying*. Di mana implikasi perilaku *bullying* ini dapat membuat kepercayaan diri seseorang menjadi rendah. Begitupun yang terjadi pada kepercayaan diri anak korban *bullying* di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, anak merasa rendah diri dan tidak yakin atas apa yang dimilikinya, seperti malu akan fisiknya, malu bertemu dengan orang baru, malu akan kemampuannya sendiri dan anak menjadi tidak begitu aktif seperti teman-temannya yang lain.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti ajukanyaitu:

1. Untuk orang tua agar dapat memberikian edukasi terkait bahaya bully agar anak tidak menjadi pelaku dikemudian hari.
2. Untuk anak supaya berani mengatakan apa yang terjadi terhadap dirinya agar dapat diberikan penanganan secara awal.
3. Untuk pihak sekolah agar kedepannya dapat lebih peduli terhadap korban *bullying* dan kasus *bullying* yang terjadi.
4. Bagi peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel dan subjek penelitian yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi kekerasan pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Amini, Yayasan Semai Jiwa (Sejiwa). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Budhi, Setia. *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah*. CV.Penerbit Artikata, 2016.
- Coloroso, Barbara. *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi IlmuSemesta, 2007.
- Faturrahman, Dimas. *Rahasia Percaya Diri Berbicara di Depan Umum*. Dimas Fathurrahman, 2023.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2010.
- Imas, Kurnia. *Bullying*. Yogyakarta: Istana Media, 2016.
- Kartini, Sri. *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutia Aksara, 2019.
- Mildawani, Tri S. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta timur: Lestari Kiranatama, 2014. AR - RANIRY
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Priyatna, Andri. *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapusaka Media, 2012.
- Undang-undang Tentang Perlindungan Anak

Undang-undang Tentang Hak Asasi Manusia

ARTIKEL

Ariawan, Putu Dudik dkk. *Proses Pengajaran Mosaik Di SMK Negeri 1 SUKASADA*. Vol.9, No.2, 2019.

Amalia, Wirda. *Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevelensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO)*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Jilid 13. Nomor 1, 2014.

Asy'ari, Hasyim dan Lia Dahlia, *School Bullying Pada Siswa SMP Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan Banten*, Vol.1, No. 1, Jurnal Idaroh, Juni

Aminullah, Muhammad. *Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar*, (Pekanbaru: Uin Riau), 2020.

Cahyono, Teguh Nugroho Eko. *Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Deni, Amandha Unzilla & Ifdil. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2, No.2, 2016.

Fitri, Emria dkk. *Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol.4, No.1, 2018.

Febianti, Martina. *Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak: Studi Kasus di SD Negeri Karangtowo Demak*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol.4, No.5, 2022.

Herawati, Novi dan Deharnita. *Gambaran Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak*, NERS: Jurnal Keperawatan, Vol.15, No.1, 2019.

Jelita, Nabila Suc iDarma Dkk, *Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 11, No.2, 2021.

Masdin. *Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.6, No.2, 2013.

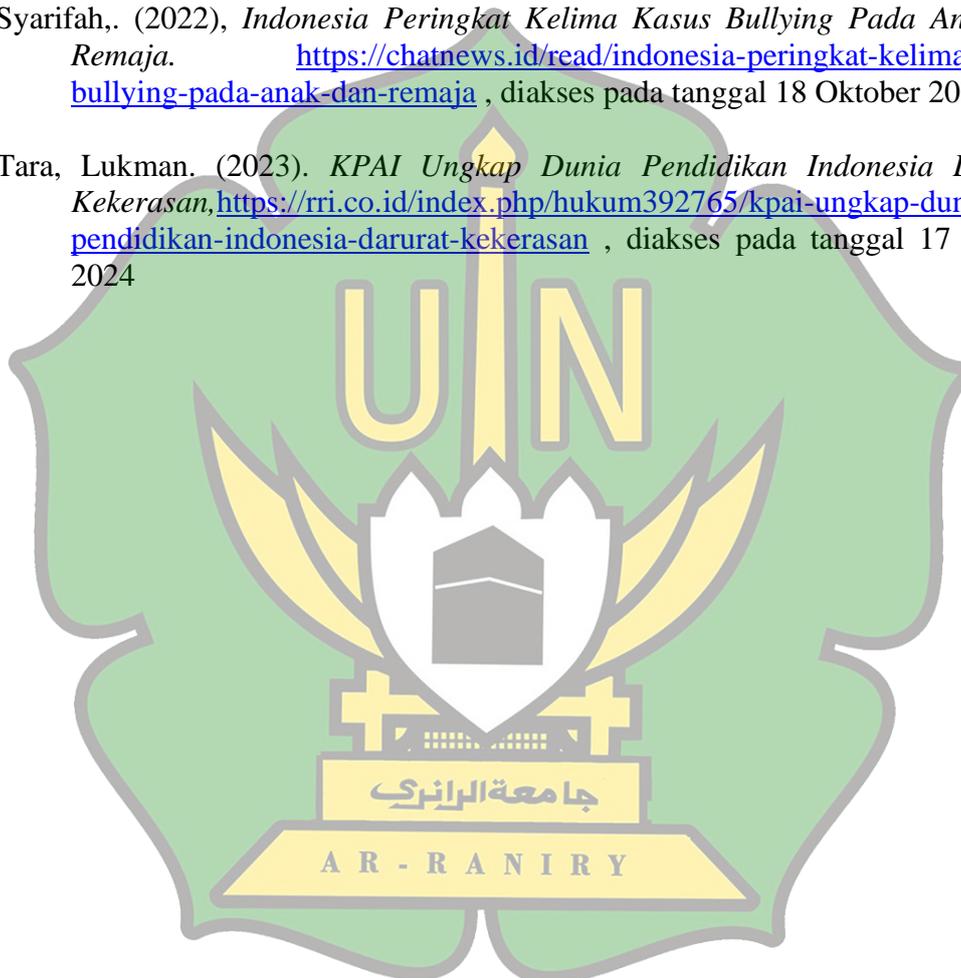
Maretna, Vita Thana. *Dampak "Bullying" Terhadap kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN 117 Kurusumange Kabupaten Maros*, (Makassar: Universitas Bosowa), 2021.

- Novalia, Ricca. *Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit*, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga) 2016.
- Oktaviany, Desri & Zaka Hadikusuma Ramadan. *Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Educatio, Vol.9, No.3, 2023.
- Pratiwi, Putrid & Hasmali Sari. *Perilaku Bullying Pada Sekolah Asrama Di Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Vol 2, No 3, 2017.
- Prasetyo, Doni dan Irwansyah. *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol.1, Issue.1, 2020.
- Sidiki, Muhammad Fajar dan Veronika Suprapati. *Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)*, Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol.2 No. 2, 2013.
- Sukmawati, Indah dkk. *Dampak Bullying Pada Anak dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental*, Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ, 2021
- Tursina, Ade dkk. *Dampak Bullying Terhadap Psikososial Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.7, No.2, 2022.
- Triatmojo, Ahmad Oktavian & Endang Hangestiningasih. *Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Siswa Kelas II di SD Negeri Suryodiningratan 1 Yogyakarta*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol.5, No.3, 2019.
- Yusra, Zahra. *Jurnal Lifelog Learning*, Vol.4 No. 1, 2021.
- Yuyarti. *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*, Jurnal Kreatif, Volume 9(satu), 2018.
- Zakiyah, Ela Zain dkk. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, Jurnal penelitian dan PPM, Vol.4, No. 2, 2017.

WEBSITE

- Muhammad ,Nabilah. (2023). *Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak terjadi di SD dan SMP Hingga Agustus 2023*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023> , diakses pada tanggal 17 Januari 2024

- Putri, Elza. (2023). *Kepala UPTD Aceh: Kekerasan Terhadap Anak Meningkat*, <https://www.bithe.co/news/kepala/uptd-ppa-aceh-kekerasan-terhadap-anak-meningkat/index.html> Diakses pada tanggal 18 Januari 2024
- PKBI. (2024). *Sisi Negatif Kepercayaan Diri yang Tinggi*. <https://pkbi-diy.info/sisi-negatif-kepercayaan-diri-yang-tinggi/> di akses pada tanggal 7 Februari 2024.
- Syarifah,. (2022), *Indonesia Peringkat Kelima Kasus Bullying Pada Anak dan Remaja*. <https://chatnews.id/read/indonesia-peringkat-kelima-kasus-bullying-pada-anak-dan-remaja> , diakses pada tanggal 18 Oktober 2023
- Tara, Lukman. (2023). *KPAI Ungkap Dunia Pendidikan Indonesia Darurat Kekerasan*, <https://rri.co.id/index.php/hukum392765/kpai-ungkap-dunia-pendidikan-indonesia-darurat-kekerasan> , diakses pada tanggal 17 Januari 2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Octa Viana
 Tempat/ Tgl Lahir : 08 Oktober 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 200405061
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Gampong Air Sialang Tengah, Kecamatan
 Samadua, Kabupaten Aceh Selatan

2. Riwayat Pendidikan

SDN 5 Simeulue Timur : Tahun lulus 2013
 SMPN 1 Simeulue Timur : Tahun lulus 2016
 SMAN 1 Samadua : Tahun lulus 2019
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh : *On Going*

3. Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Jakaruddin
 Pekerjaan : Buruh
 Nama Ibu : Milisdar(almh)

Lampiran 1: SK Penetapan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1780/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Winda Amalia, M.Kesos (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Octa Viana
NIM/Jurusan : 200415021/Keperawatan Sosial (KESOS)
Judul : Implikasi Perilaku Bullying terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Anak di Gampong Air Sialang Tengah, Kecamatan Samudra Kabupaten Aceh Selatan

Kedua : Kepada Pembimbing yang ditunjuk namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 14 November 2023 M
30 Rabiul Akhir 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmayah Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 November 2024

Lampiran 2: Surat Permohonan Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.816/Un.08/EDK-I/PP.00.9/05/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Desa Air Sialang Tengah
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **OCTA VIANA / 200405061**
Semester/Jurusan : VIII / Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implikasi Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Anak Di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Mei 2024

an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
 IMPLIKASI PERILAKU *BULLYING* TERHADAP TINGKAT
 KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI GAMPONG AIR SIALANG TENGAH
 KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
JenisKelamin :
Alamat :

B. Pertanyaan Untuk Anak Korban *Bullying*

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai bully?
2. Apakah anda pernah merasa malu dengan fisik yang anda miliki?
3. Apakah anda malu memberikan pendapat di depan umum?
4. Apakah anda berani melakukan sesuatu yang anda ingin lakukan?
5. Apakah anda berani untuk tampil kedepan saat guru meminta anda mengerjakan soal atau sebagainya?
6. Sepengetahuan anda, jenis bulli apa yang sering terjadi dan di alami anak-anak di sini?
7. Apakah anda pernah dipukul atau ditendang? Dan siapa yang melakukannya?
8. Apakah anda pernah diejek? Dan siapa yang melakukannya?
9. Apakah anda pernah diberi gelar nama yang jelek? Dan siapa yang melakukannya?
10. Apakah anda pernah dicubit atau dijambak? Dan siapa yang melakukannya?
11. Bagaimana keadaan anda saat mendapatkan perilaku *bullying*?
12. Apakah terjadi perubahan dengan pribadi anda saat sebelum dan sesudah terjadinya *bullying*?

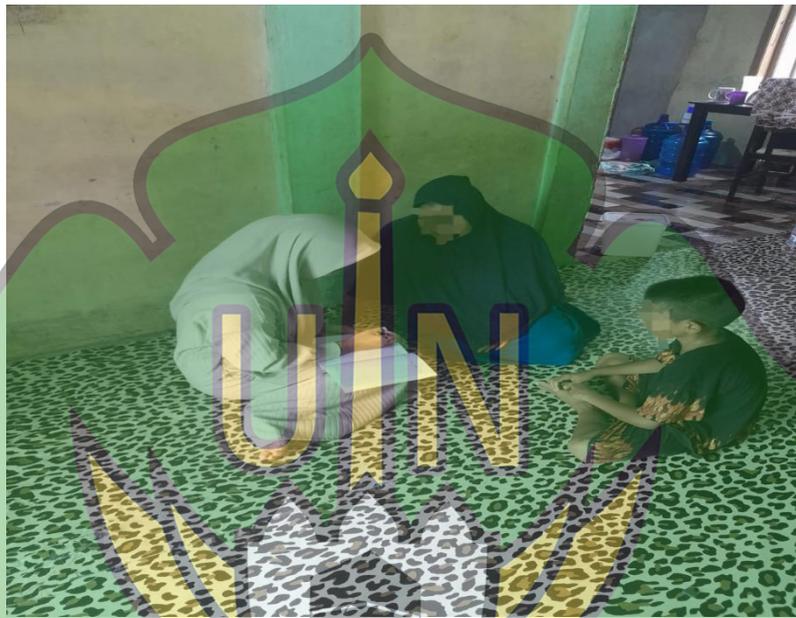
C. Pertanyaan Untuk Orang Tua atau Orang Terdekat Anak

1. Apa yang ibu/ bapak lakukan untuk menenangkan anak saat dibulli?
2. Tindakan pencegahan apa yang ibu/bapak lakukan agar anak ibu/bapak tidak dibulli lagi?



Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Wawancara Bersama Informan



Wawancara dengan IM dan ibunya



Wawancara dengan ST